

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA BUKU
IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
MEYSIN YUNITA
NIM. 21591130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap Skripsi yang telah di ajukan oleh:

Nama : Meysin Yunita
NIM : 21591130
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku
IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

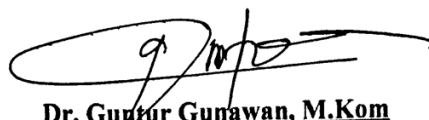
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

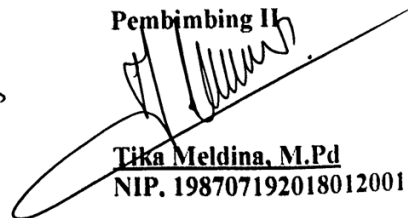
Curup, 13 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II


Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meysin Yunita
NIM : 21591130
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS
Kelas IV Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 13 Juni 2025

Meysin Yunita
NIM. 21591130

10000
METERAL TEMPEL
86602AUX049624507

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **739/In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025**

Nama : Meysin Yunita
NIM : 21591130
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

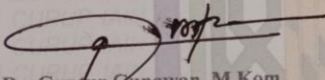
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 Juli 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

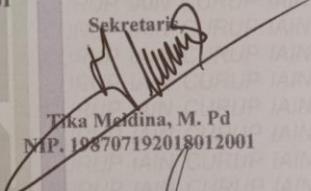
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

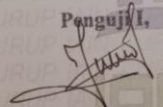
Ketua,


Dr. Gunur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

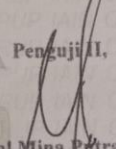
Sekretaris,


Tika Melina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,


Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 196609251995022001

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercuruhkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beluialah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis Menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat di ukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, M. Pd. I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Guntur Gunawan M. Kom selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku pembimbing II.

7. Seluruh Dosen dan Staf tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Kepada kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Amir Daud dan Ibu Rus Mala Dewi selaku orang yang selalu ada dalam memberikan dukungan dan kasih sayang atas segala bimbingan, perhatian dan doa tanpa henti selama ini.
9. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat lain. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 18 Juni 2025
Penulis,

Meysin Yunita
NIM. 21591130

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QR. Al-Insyirah:5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah :286)

“Keberhasilan yang kamu dapatkan adalah hasil dari ukiran yang tidak kamu kira begitu indah bentuk pahatannya.”(Meysin Yunita)

“Orang lain tidak akan paham *Struggle* dan masa sulitnya kamu, yang mereka tahu hanya bagian dari *Succes Stories* nya saja. Jadi *Be Proud of Yourself* meskipun tidak ada yang bertepuk tangan. *So Keep Struggling!*.”

(Meysin Yunita)

PERSEMBAHAN

Penulis Menyampaikan Terima Kasih Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun secara tidak langsung telah turut berpartisipasi dalam membantu penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua tercinta saya, Bapak Amir Daud dan Ibu Rus Mala Dewi yang sudah turut membantu secara tulus dan ikhlas melalui do'a, Motivasi, dan juga *support system* yang tiada habisnya, Pendampingan serta dalam memberikan nasihat yang berharga dan sangat bermanfaat bagi penulis selama 4 tahun menjalani masa perkuliahan juga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena kalian berdua adalah satu-satunya tujuan hidup untuk terus bertahan di tengah banyaknya *Struggle* kehidupan.
2. Kepada Kakak Laki-Laki (Dedi Irwanysah), Kakak Perempuan (Deva Santika, Adik laki-Laki (Pahlevi Haji Saputra) dan Kakak Ipar (Aprinju Ando Yana), Serta dua keponakan kecil peneliti juga seluruh keluarga yang telah menjadi penyemangat yang luar biasa dalam menjalani proses-proses yang telah peneliti lalui.
3. Kepada Sahabat spesialku yang telah berjuang melalui semua *Struggle* ini secara bersama-sama dan dapat menyelesaikannya secara bersama-sama juga.
4. Seluruh sahabat seperjuangan PGMI D Angkatan 2021 dan semua pihak terkait sebagai wadah pemberi inspirasi serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

MEYSIN YUNITA, NIM 21591130 **“Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan sikap peserta didik dalam menghadapi potensi konflik sosial, ekstremisme, radikalisme, perilaku diskriminatif, serta berbagai tantangan global di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Kajian ini dilakukan melalui analisis isi secara interaktif terhadap Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, khususnya pada muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kelengkapan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. 2) Untuk mengetahui hasil analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan metode telaah interaktif terhadap isi materi dalam buku IPAS untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai dokumen yang relevan seperti catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan dikaji secara mendalam.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, Hasil penelitian berupa 1) Terdapat konsep-konsep moderasi beragama yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama berupa nilai Toleransi, Nilai anti Radikalisme, Nilai Komitmen Kebangsaan dan Nilai Akomodatif Terhadap budaya Lokal. 2) Terdapat Penyampaian baik secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa muatan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) relevan dan dapat dijadikan acuan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang mengedepankan nilai-nilai cinta tanah air dengan menerapkan indikator nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Buku IPAS Kelas IV

DAFTAR ISI

JUDUL

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Analisis.....	12
2. Pengertian Moderasi Beragama.....	13
3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama	15
4. Indikator Nilai Moderasi Beragama	16
5. Pendidikan Karakter dan Pendidikan Multikultural	25
6. Kurikulum Merdeka Belajar.....	29
7. Buku IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).....	32

B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
3. Analisis Data Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Toleransi.....	19
Tabel 2. 2 Aspek Nilai Anti Radikalisme	21
Tabel 2. 3 Aspek Indikator Nilai Komitmen Kebangsaan.....	22
Tabel 2. 4 Aspek Indikator Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	25
Tabel 4. 1 Identitas Buku.....	44
Tabel 4. 2 Deskripsi Aktivitas dalam Buku.....	46
Tabel 4. 3 Rincian Bagian Materi Muatan Mata Pelajaran IPA	48
Tabel 4. 4 Rincian Bagian Materi Muatan Mata Pelajaran IPS.....	49
Tabel 4. 5 Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.....	51
Tabel 4. 6 Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian peneliti	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Materi Kerajaan-Kerajaan di Nusantara	70
Gambar 4. 2 Peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha	72
Gambar 4. 3 Peninggalan Masa Kerajaan Islam.....	72
Gambar 4. 4 Materi pada Buku Guru Tentang Ragam Bentang Alam di Indonesia ...	74
Gambar 4. 5 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut.....	75
Gambar 4. 6 Materi tentang Mata Pencarian Penduduk pada buku Guru.....	78
Gambar 4. 7 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut Hal.146-147.....	80
Gambar 4. 8 Narasi Percakapan pendek tentang obat tradisional Jamu	82
Gambar 4. 9 Tradisi Marakka' Bola Masyarakat Bugis Barru	84
Gambar 4. 10 Materi Pada Topik B Kekayaan Budaya Indonesia	85
Gambar 4. 11 Narasi Percakapan Pendek Mengenai ragam budaya Indonesia	87
Gambar 4. 12 Narasi Cara Menunjukkan sikap Toleransi.....	87
Gambar 4. 13 Narasi pada topik A.....	90
Gambar 4. 14 Gambar pada topik B (1).....	90
Gambar 4. 15 Materi Berkenalan dengan Uang.....	91
Gambar 4. 16 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut.....	93
Gambar 4. 17 Narasi Percakapan keunikan adat istiadat Bali	94
Gambar 4. 18 Kolom Belajar Lebih Lanjut Hal:199-200	96
Gambar 4. 19 Narasi percakapan aturan yang ada di sekitar kita	97
Gambar 4. 20 Kolom Belajar Lebih Lanjut Hal. 205-206	98
Gambar 4. 21 Narasi Percakapan tentang keselamatan berkendara	99
Gambar 4. 22 Materi pada kolom belajar lebih lanjut	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV.....	118
Lampiran 2 SK Pembimbing	151
Lampiran 3 Kartu Bimbingan.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu berhak menjalankan keyakinan agamanya secara bebas, selama tidak melanggar hak-hak keagamaan orang lain. Di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sikap keagamaan yang tertutup dan menolak pengakuan terhadap pandangan kebenaran dan keselamatan dari kelompok lain berpotensi menimbulkan gesekan atau konflik antar umat beragama.¹ Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, yang tercermin dari banyaknya suku bangsa, bahasa, budaya, agama, kepercayaan, serta kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Dalam kondisi masyarakat yang majemuk seperti ini, penting untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini, khususnya kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar yang sedang mulai memahami keberagaman dan interaksi sosial. Melalui sikap saling menghargai, diharapkan akan tercipta kehidupan masyarakat yang tenteram dan harmonis.² Di tengah keragaman yang bermacam-macam inilah peserta didik di era sekarang memerlukan adanya pemahaman eksklusif

¹ Muhammad Awwaludin Aprilianto, Ilham Aly Ardhana, dan Mokhamad Syaifudin, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka," *An Naba* 7, no. 1 (6 Juni 2024): 79–104, <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.407>.

² Nur Latifah, Arita Marini, dan Arifin Maksum, "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)," *jurnal pendidikan dasar nusantara* 6, no. 2 (28 Januari 2021): 42–51, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.

mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, mencakup berbagai suku, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan pemersatu (*integrating force*) yang mempererat hubungan antarkelompok dalam masyarakat. Namun, di sisi lain, keragaman tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik, gesekan, serta tindakan diskriminatif antar budaya, ras, etnis, agama, dan nilai-nilai kehidupan. Keberagaman budaya atau multikulturalisme merupakan suatu kondisi alami yang muncul dari pertemuan berbagai budaya dan interaksi antara individu maupun kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda, serta cara hidup yang unik. Perbedaan dalam budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis di Indonesia berbaur dan saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat.³ Dalam hal ini perlu adanya pendidikan yang mampu mengkoordinasikan pemikiran yang luas mengenai pemahaman akan keragaman budaya di Indonesia guna menghindari sikap ekstremisme. Maka dari itu perlulah adanya pendidikan yang berbasis keragaman budaya (Multikultural) dalam ruang lingkup pendidikan yang juga dapat menggunakan Pancasila dan *Bhineka Tunggal Ika* Sebagai acuan pendidikan multikultural yang di laksanakan di lembaga pendidikan yang ada di

³ Jamaluddin Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia," *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (28 Februari 2022): 1–13.

indonesia. dan dapat kita lihat juga firman Allah SWT dalam Q.s Al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong dalam kebajikan serta menghindari permusuhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”(QR.Al-Maidah:2)*

Dalam Q.R Al-Maidah Ayat 2 dapat kita analisis bahwa Allah SWT sangat melarang kita saling tolong menolong dalam keburukan namun tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dimana dalam menjalankan proses pendidikan diperlukannya kegiatan tolong menolong dalam menjalankan kehidupan di tengah keragaman yang berbeda-beda baik keragaman budaya, agama, ras, etnis dan lainnya.

Pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang menanamkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan budaya antar peserta didik. Perbedaan budaya ini tidak terbatas hanya pada aspek ras, agama, atau adat istiadat, tetapi juga mencakup kebiasaan dan gaya hidup yang dijalani

setiap peserta didik dalam kesehariannya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hal ini mencakup cara berpikir, pandangan terhadap suatu persoalan, kebiasaan makan, cara berjalan, dan aspek lainnya. Masyarakat Indonesia sendiri dikenal memiliki keberagaman yang sangat kaya, meliputi suku bangsa, bahasa, budaya, ras, sistem kepercayaan, dan agama.⁴ Dalam hal keragaman baik itu kebebasan dalam beragama dapat dilihat pada A-l Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256 mengenai tidak adanya paksaan dalam menganut agama serta kewajiban dalam bertoleransi.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QR.Al-Baqarah:256)

Dalam ayat ini telah di sampaikan bahwa tidak ada paksaan bagi setiap orang dalam memeluk agama, dimana di Negara Indonesia ini terdapat berbagai macam agama yang telah resmi di anut oleh penganutnya masing-masing, serta dapat kita lihat pada Pancasila yang mana memiliki prinsip dan nilai mengakui keberagaman agama dan menekankan Toleransi.

Beragam permasalahan yang muncul di tengah masyarakat akibat perbedaan seperti prasangka antarkelompok, kekerasan antargolongan, tawuran pelajar, serta tindakan perundungan di lingkungan sekolah dasar menggambarkan

⁴ Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Arita Marini, dan Arifin Maksum, “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 11 (19 November 2021): 5677–92, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.1793>.

betapa rapuhnya rasa persatuan dalam keberagaman yang telah diperjuangkan oleh para pendiri bangsa. Masalah-masalah ini mencerminkan adanya praktik diskriminasi di antara sesama, dan tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, terlebih jika terjadi di kalangan anak-anak usia sekolah dasar.⁵ Maka dari itu Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membasmi tindakan deskriminatif pada anak tingkat sekolah dasar.

Moderasi beragama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, karena keduanya menekankan pentingnya keseimbangan dalam menghadapi keragaman keyakinan, nilai moral, serta menjunjung tinggi semangat kebhinekaan dan toleransi. Hal ini tercermin dalam sikap saling menghargai dan menghormati antarindividu dalam kehidupan beragama yang harmonis. Selaras dengan arah tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu kebijakan baru dari Menteri Pendidikan Republik Indonesia yang bertujuan memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.⁶ Dalam penerapan kurikulum baru ini keselarasan dalam mencapai tujuan yang mengarah pada kebhinekaan dan toleransi sangat berpengaruh pada kondisi pengembangan diri peserta didik dalam menghargai perbedaan serta memperkuat rasa toleransi pada diri peserta didik.

⁵ Primasari, Marini, dan Maksu. Implementasi pendidikan multicultural di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmiah Indonesia No 11 (November 2021)

⁶ “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar | SELING: Jurnal Program Studi PGRA,” 18 Juni 2023, <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1717>.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling mendukung. Komponen utama dalam kurikulum meliputi tujuan, metode, materi pembelajaran, serta evaluasi. Dengan sistem yang tersusun secara terpadu ini, kurikulum dapat dijalankan secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan, karena adanya sinergi dan kerja sama antara seluruh elemen di dalamnya.⁷ Kurikulum juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, pengembangan karakter yang dapat menjadi acuan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mencapai tujuan membentuk generasi yang moderat, sangat penting mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah dasar. Upaya ini perlu didukung dengan penerapan profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan prinsip Rahmatan lil'alam sebagai fondasi dalam memperkuat karakter peserta didik.⁸ melalui sekolah dasar diharapkan adanya perubahan pada perilaku diskriminatif peserta didik menjadi perilaku yang lebih menghargai toleransi dalam hal apapun, serta dalam keragaman etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. proses perubahan perilaku pada peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar serta pada proses pembelajaran. Di dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran yang baik maka digunakanlah metode

⁷ Indah Nur Aziza Alfatonah dkk., "Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (29 November 2023): 3397–3405, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>.

⁸ "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar | SELING."

yang dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan dari peserta didik serta menggunakan sumber pembelajaran yang relevan.

Buku merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat di jadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, dalam isi buku terdapat beberapa komponen yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara teori melalui membaca, memahami, menyimak serta mencoba melakukan latihan yang terdapat pada buku guna memperoleh hasil dari pemahaman yang telah di laksanakan dalam proses pembelajaran. di dalam buku juga terdapat materi-materi pokok yang dapat menjadi penunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan dari proses pembelajaran secara aktif.

Pada sekolah dasar terdapat beberapa buku yang terdiri dari beberapa Fase yang menyesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik, mulai dari Fase A, Fase B, dan Fase C untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, lalu Fase D untuk jenjang sekolah menengah dan Fase yang terakhir yaitu Fase E dan F untuk jenjang Sekolah Menengah Atas. Fase –Fase tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan siswa tergantung dengan jenjang pendidikan yang di laksanakan. Pada sekolah dasar materi pokok tidak berubah secara signifikan dari kurikulum sebelumnya hanya saja terdapat sedikit perbedaan yaitu jika kurikulum sebelumnya menggunakan tema pada setiap buku maka pada kurikulum merdeka tidak menggunakan tema tetapi menggunakan beberapa topik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa pada Fase nya. Pada mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam sekolah dasar di gabung menjadi satu buku yaitu buku IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial).

Pada buku IPAS materinya di gabung namun terdiri dari bab- bab yang berbeda sesuai dengan komponen pembelajaran yang mencakup pada mata pelajaran IPAS itu sendiri, contoh nya yaitu pada semester ganjil peserta didik akan mempelajari muatan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terlebih dahulu maka pada semester berikutnya peserta didik akan mempelajari muatan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Buku IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dimana terbagi dalam beberapa komponen pembelajaran, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan Buku IPAS Kelas IV sebagai instrument penelitian, buku ini sangat jauh berbeda dengan buku mata pelajaran pada kurikulum sebelumnya, Namun pada materi-materi yang ada tidak terlalu jauh berbeda dari materi-materi yang memang seharusnya di ampu oleh peserta didik pada jenjang kelas yang sesuai dengan Fase nya masing-masing.

Dari beberapa hal yang telah dijabarkan di atas, adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menganalisis nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS kelas IV sekolah dasar yaitu diharapkan mampu untuk mengintegrasikan peserta didik dalam menjunjung nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam muatan mata pelajaran IPS pada Bab 5, Bab 6, Bab 7, dan

Bab 8 dimana di dalam buku IPAS muatan mata pelajaran IPS ini apakah terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mana dapat mengintegrasikan peserta didik yang toleran, menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan status sosial. serta belum banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai analisis isi materi dari sebuah buku yang di gunakan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka membentuk peserta didik yang mampu bersikap toleran, menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan status sosial.

Dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil fokus penelitian terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun fokus dari penelitian yang berjudul Analisis nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar ini berfokus pada muatan mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial) Semester Genap yang di mana terdapat pada bagian Bab 5, Bab 6, Bab 7, dan Bab 8 pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Yang nantinya akan meneliti mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam bab-bab pada muatan mata pelajaran IPS Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat di susun Rumusan Masalah dari Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas dapat di susun Tujuan dari Penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelengkapan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV Kurikulum Sekolah Dasar.
1. Untuk mengetahui hasil analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan Nilai Manfaat untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Teoritis adalah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam kaitannya penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang dapat di gunakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan Nilai Keimanan, Toleransi, dan Komitmen Kebangsaan.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran guna meningkatkan Nilai Keimanan, Toleransi, dan Komitmen Kebangsaan Peserta Didik.

2. Manfaat praktis

Dari tujuan yang terdapat pada penelitian ini ada juga manfaat praktis yang dapat di ambil, adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan Nilai Keimanan, Toleransi, dan Komitmen Kebangsaan Peserta Didik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan kemampuan meneliti dalam melakukan penelitian yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah landasan-landasan yang dapat di gunakan sebagai acuan dari penelitian, Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari definisi-definisi yang dapat di jadikan tahapan dalam menganalisis penelitian yang juga relevan terhadap judul penelitian pada skripsi ini.

1. Pengertian Analisis

Analisis data merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian telah terkumpul. Ketepatan dan ketelitian dalam menggunakan alat analisis sangat memengaruhi validitas kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, proses analisis data tidak boleh diabaikan dalam suatu kegiatan penelitian.⁹

Analisis adalah suatu upaya untuk mencari informasi mengenai suatu fenomena yang di lakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam dalam menganalisa suatu objek yang di analisa. Analisis juga merupakan perilaku mengamati secara detail suatu fenomena serta menguraikan komponen-komponen untuk di kaji lebih lanjut.

⁹ Elsa Selvia Febriani dkk., “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): 140–53.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Analisis adalah suatu langkah yang menjadi salah satu komponen dalam penelitian ini yang tidak dapat di pisahkan dan menjadi bagian untuk mendapatkan keakuratan data yang di perlukan dalam melakukan penelitian yang dimana dilakukan secara mendalam guna mendapatkan suatu komponen yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

2. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 2008 moderasi di artikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrimisme.¹⁰ Moderasi berasal dari istilah “*moderat*” yang menggambarkan upaya untuk menjauhi sikap dan pandangan yang berlebihan atau ekstrem, serta cenderung memilih jalan tengah yang seimbang. Dalam bahasa Arab, konsep ini dikenal dengan istilah *al-Wasath*, sehingga sering disebut sebagai *wasathiyah*.¹¹ Moderasi beragama harus berjalan seimbang sesuai dengan perilaku yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak berlebihan dalam berperilaku atau tidak memiliki kecenderungan yang ekstrem dalam hal apapun.

Istilah *al-Wasathiyah* (moderasi) merujuk pada pola pikir, sikap, dan tindakan yang didasarkan pada prinsip keseimbangan (*tawazun*) dalam

¹⁰ Muhammad Soleh Hapudin, *Moderasi Beragama Memaknai Kebersamaan dalam keberagaman*, Edisi Pertama (Wedongertani, Ngemplak, Sleman: Pustaka Diniyah, 2021).

¹¹ Aprilianto, Ardhana, dan Syaifudin, “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka.”

merespons dua situasi atau perilaku yang bisa dibandingkan dan dianalisis. Menurut Harun Nasution, sebagaimana dikutip oleh H. Jalaluddin, pengertian agama berasal dari beberapa akar kata, yaitu *al-din*, *religio* (dalam bahasa Latin), dan "agama" dalam bahasa Indonesia. Kata *al-din*, yang berasal dari bahasa Semit, berarti hukum atau peraturan, dan dalam bahasa Arab berkembang maknanya menjadi menguasai, tunduk, patuh, utang, balasan, serta kebiasaan. Sementara itu, istilah *religio* berasal dari kata Latin *relegere* atau *religare* yang berarti mengikat. Sedangkan kata "agama" berasal dari gabungan kata "a" (tidak) dan "gama" (pergi), yang secara harfiah berarti tidak pergi atau tetap tinggal, dan maknanya berkembang menjadi sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun.¹² Dengan demikian, agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan memberikan arahan moral bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang diwariskan secara turun-temurun."

Seseorang yang menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama turut berperan dalam menebarkan perdamaian, kasih sayang, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi dengan sesama.¹³ hal ini juga perlu di terapkan kepada peserta didik jenjang sekolah dasar agar tidak terjadinya deskriminasi antar

¹² Haji Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

¹³ Diko Nasrul Fitama dkk., "Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 8, no. 1 (15 Mei 2024): 58–75, <https://doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8356>.

peserta didik apabila terdapat perbedaan-perbedaan di lingkungan sekitar mereka baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, baik itu menghargai perbedaan etnis, agama, budaya serta status sosial.

3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip utama dari moderasi beragama adalah bersikap adil dan seimbang dalam memahami, merespons, serta menjalankan ajaran agama. Istilah “adil” mengandung makna: 1) tidak memihak atau bersikap netral; 2) berpijak pada kebenaran; dan 3) bertindak secara wajar dan tidak sewenang-wenang. Sebagai ilustrasi, istilah “*wasit*” yang biasanya digunakan untuk menyebut orang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai sebagai sosok yang bersikap netral dan menjunjung tinggi kebenaran, bukan memihak kepada salah satu pihak.¹⁴

Prinsip kedua, yaitu keseimbangan, merujuk pada cara pandang, sikap, dan komitmen untuk senantiasa mendukung keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan. Bersikap seimbang bukan berarti tidak memiliki pendirian, melainkan menunjukkan ketegasan tanpa bersikap keras, karena keberpihakannya tetap berpijak pada prinsip keadilan. Namun, sikap tersebut tidak sampai mengabaikan atau merugikan hak orang lain. Keseimbangan juga dapat dipahami sebagai pendekatan dalam melakukan sesuatu dengan proporsional, tanpa berlebihan atau kekurangan.¹⁵

¹⁴ Jamaluddin, “Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia.”

¹⁵ Jamaluddin. “Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia.”

Dengan demikian, nilai-nilai dasar moderasi beragama seperti keadilan dan keseimbangan dapat berperan sebagai jalan tengah dalam mengelola dan menghadapi keberagaman, baik dalam aspek budaya, ras, etnis, agama, maupun bentuk keberagaman lainnya.

4. Indikator Nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan suatu hal yang abstrak, nilai akan muncul ketika seseorang melihat, merasakan atau merenungkan suatu kejadian secara seksama dan kemudian di internalisasikan kedalam suatu penilaian. Nilai merupakan sebuah keyakinan dalam menentukan perilaku dalam melaksanakan kaidah atau aturan sebagai standar perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, karena keduanya menekankan pentingnya keseimbangan dalam menghadapi keragaman keyakinan dan nilai moral. Keduanya juga menjunjung tinggi semangat kebinekaan serta toleransi, dengan menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama demi menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.¹⁶ Moderasi beragama juga memiliki keselarasan dengan ideologi Pancasila dimana menjunjung tinggi persatuan, toleransi di dalam menjalankan kehidupan.

Moderasi beragama menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menemukan titik tengah di tengah keberagaman agama, etnis, dan

¹⁶ “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar | Seling.”

budaya yang ada. pendekatan ini mendorong terwujudnya kerja sama yang harmonis serta menghindari potensi konflik yang muncul akibat perbedaan keyakinan atau keragaman budaya. Dalam konteks pendidikan berbasis multikultural, penerapan nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai moderasi beragama tersebut mencakup empat indikator utama, yaitu sikap toleransi, penolakan terhadap paham radikalisme, komitmen terhadap persatuan bangsa, serta keterbukaan terhadap budaya lokal.¹⁷ Lalu di rumuskanlah makna yang terdapat dari ke empat indikator nilai moderasi beragama itu sebagai berikut:

a. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah fenomena yang semakin berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, terutama dalam konteks keberagaman agama. Meskipun terdiri dari berbagai pemeluk agama, masyarakat Indonesia mampu hidup berdampingan secara harmonis. Dalam konteks keberagaman keyakinan, toleransi mencerminkan sikap menghargai perbedaan dalam hal kepercayaan yang dianut masing-masing individu. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya. Toleransi antar

¹⁷ K.H Marzuqi Mustamar, *Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Qur'an dan Hadits*, Cetakan 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

umat beragama berarti saling menghormati dan memberikan ruang bagi masing-masing pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan ketentuan yang diyakini. Salah satu tujuan utama dari toleransi beragama adalah untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang rukun dan damai di tengah masyarakat yang majemuk.¹⁸

Menurut definisi yang dikemukakan oleh A. Zaki Baidawiy dan dikutip oleh Dewi Murni, tasamuh atau toleransi merupakan sikap yang tercermin dalam keterbukaan untuk menerima beragam pandangan dan pendirian. Toleransi ini memiliki hubungan yang erat dengan kebebasan dan hak asasi manusia dalam kehidupan sosial, di mana seseorang dituntut untuk bersikap lapang dada dalam menyikapi perbedaan pendapat maupun keyakinan antarindividu.¹⁹ Jadi toleransi merupakan suatu sikap yang mencerminkan pada kesediaan untuk menerima keragaman yang terdapat di sekitar lingkungan kehidupan, toleransi juga berarti tidak mengusik pendapat serta mengahrgai pendapat orang lain. Toleransi di antara peserta didik mengacu pada sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan budaya, kebiasaan, kepercayaan, serta pandangan yang beragam di lingkungan sekolah.

¹⁸ M. Thoriqul Huda dan Uly Dina, "Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi," *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (6 Maret 2019): 44–60.

¹⁹ Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran," *Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (30 Oktober 2018): 72–90.

Toleransi adalah sikap yang menghormati hak setiap individu untuk menganut agama, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapatnya tanpa gangguan. Meskipun istilah "toleransi" tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber utama hukum Islam, isi dan maknanya secara jelas tersirat melalui berbagai ayat. Tafsir berperan penting dalam mengungkap pesan-pesan tersebut, termasuk mengenai aturan perdamaian dan pentingnya sikap saling menghormati. Nilai toleransi ini mampu menggerakkan hati dan nurani manusia untuk membentuk peradaban yang lebih inklusif dan terbuka terhadap dialog antarumat. Serta toleransi mampu memupuk sikap toleran dalam perilaku peserta didik dalam menghadapi keadaan di lingkungannya maupun di luar lingkungan sekitar nya.

Toleransi memiliki beberapa aspek untuk bisa di jalankan atau di terapkan yaitu di antaranya aspek kedamaian, aspek menghargai perbedaan dan individu, serta Aspek Kesadaran. Dari ketiga aspek tersebut ada beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Toleransi

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1.	Kedamaian	Peduli, Ketidaktakutan, dan cinta
2.	Menghargai Perbedaan dan Individu	Saling Menghargai satu sama lain, Menghargai Perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri
3.	Kesadaran	Menghargai Kebaikan orang lain,

		terbuka, reseptif, Kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. ²⁰
--	--	--

b. Anti radikalisme

Anti Radikalisme adalah suatu usaha untuk tidak terjadinya deskriminasi di tengah masyarakat, seperti di negara kita sendiri yang memiliki keragaman budaya yang beraneka ragam baik suku, ras, etnis hingga agama. Anti radikalisme di bentuk untuk tetap menjaga kesatuan dan kebersamaan dalam menjalankan kehidupan di tengah masyarakat yang beraneka ragam.

Untuk membangun peraban umat beragama yang humanis dan penuh cinta damai, Kemenag RI juga merumuskan indikator anti radikalisme dalam moderasi beragama di Indonesia. Maksud istilah radikalisme dalam indikator anti radikalisme, yakni sebagai ideologi yang memiliki orientasi merubah sistem sosial dan politik dengan berbagai tindakan kekerasan atas nama agama, baik berupa kekerasan verbal, fisik maupun mental.²¹ Dalam perkembangannya peserta didik dibentuk untuk selalu menjaga cinta kasih dan kedamaian dalam menjalankan proses pembelajaran serta membentuk perilaku anti radikalisme dengan bantuan

²⁰ “Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu | Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling,” diakses 24 Februari 2025, <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1710>.

²¹ Athoillah Islamy, “Universalisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif* 1, no. 2 (2023): 72–84.

pemfokusan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang tertentu.

Radikalisme adalah kecenderungan untuk memaksakan perubahan dengan kekerasan, sebagai generasi penerus bangsa maka peserta didik di bimbing untuk membentuk perilaku anti radikalisme dalam menjalankan kehidupan. Keluarga sebagai unit terkecil dari tripusat pendidikan yang menjadi titik awal terbentuknya karakter anak menjadi salah satu faktor selain pendidikan untuk membentuk perilaku anti radikalisme. Adapun Aspek dari indikator anti radikalisme antara lain:

Tabel 2. 2 Aspek Nilai Anti Radikalisme

No	Aspek
1	Berpikiran Terbuka dan Toleran
2	Menyadari bahaya radikalisme
3	Tidak berperilaku kasar serta ekstrem
4	Menjunjung tinggi nilai perdamaian

c. Komitmen kebangsaan

Semangat kebangsaan mencerminkan kesadaran individu untuk mengutamakan kesetiaan kepada bangsa dan negara. Di sisi lain, komitmen kebangsaan berarti adanya tekad atau keterikatan untuk berkontribusi secara nyata bagi kepentingan bangsa dan negara. Kedua hal ini berkaitan erat dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Setiap negara, termasuk Indonesia, membutuhkan semangat

nasionalisme dan patriotisme guna menjaga kelangsungan hidup serta kejayaan bangsa. Tujuan utamanya adalah memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²²

Sesuai dengan sila ke tiga dari ideologi bangsa Indonesia yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yang memiliki makna memperkuat persatuan melalui keanekaragaman yang ada di Indonesia, secara mendalam dapat memupuk kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dalam menjalankan hidup. komitmen kebangsaan sebagai sikap saling menghargai dan cinta akan perbedaan sebagai bentuk keanekaragaman dari kekayaan yang ada di Indonesia baik itu keragaman budaya, suku, agama dan rasa tau etnik.²³ Adapun aspek dari indikator komitmen kebangsaan antara lain:

Tabel 2. 3 Aspek Indikator Nilai Komitmen Kebangsaan

No	Aspek
1	Cinta Tanah Air
2	Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan
3	Rela Berkorban

²² Fatriana Fatriana, “Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Mtsn Meureubo,” *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (27 September 2022): 42–51, <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.100>.

²³ Hendrik A. E. Lao dkk., “Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja - Kota Kupang Nusa Tenggara Timur,” *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (31 Desember 2022): 68–87, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.903>.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Sikap sosial seseorang, termasuk peserta didik, sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan pergaulannya. Lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk sikap tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.²⁴ peserta didik juga dapat menyesuaikan diri dengan keragaman budaya lokal yang terdapat di sekitar lingkungan nya, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan budaya lokal melalui proses pembelajarn mengenai keragaman budaya di Indonesia baik itu suku,ras,etnis dan keragaman lainnya.

Indikator ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan barometer dalam melakukan identifikasi warga negara selaku umat beragama dalam hal menghormati praktik keberagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal. Pentingnya indikator akomodatif pada budaya lokal ini tidak terlepas dari masih adanya kecenderungan umat beragama di Indonesia yang tidak dapat bersikap ramah dan akomodatif terhadap realitas keragaman budaya lokal di masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, umat Islam disebut sebagai *ummatan wasatan*, yang mengisyaratkan bahwa mereka diharapkan menjadi umat yang

²⁴ Nady Febri Ariffiando dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Bengkulu untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16, no. 1 (28 Mei 2023): 1–14, <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.1-14>.

moderat, tidak condong pada sikap berlebihan atau kekurangan. Sebutan ini mengandung pesan penting agar umat Islam senantiasa menerapkan prinsip keseimbangan, baik dalam beragama maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁵ Hal yang berimbang berarti tidak berat sebelah alias sama berat dalam hal berkehidupan serta menerapkan nilai-nilai kehidupan untuk selalu berada di tengah, dan menjauhi ekstremisme, serta seimbang berarti tidak menambah atau mengurangi suatu kadar tertentu. Di dalam Al-Qur'an Surah Al- Mulk di Allah berfirman mengenai makna seimbang sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ
مِن فُتُورٍ

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”. (Q.S Al-Mulk: 3)

Di dalam ayat tersebut tergambar bahwa Allah telah menciptakan setiap ciptaan nya dalam bentuk yang seimbang dan sempurna. Maka dari itu dapat di pahami bahwa makna seimbang berarti bersikap agar tidak munculnya berbagai permasalahan di dalam menjalankan kehidupan yang berhadapan dengan keragaman budaya lokal yang ada di daerah masing-masing. Berikut di paparkan beberapa aspek dari indikator nilai dapat menyesuaikan diri dengan budaya lokal.

²⁵ Kalijunjung Hasibuan, “Moderasi Beragama Berbasis Keluarga,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (14 November 2023): 4655–66, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1777>.

Tabel 2. 4 Aspek Indikator Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

No	Aspek
1	Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia
2	Tidak ekstrim kanan kiri
3	Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal
4	Menjaga Keseimbangan ibadah ritual dan social
5	Menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan ²⁶

Dari ke empat indikator moderasi beragama ini menjadi nilai-nilai positif dari moderasi beragama yang kemudian diinternailisasikan ke dalam dunia pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.²⁷ dari indikator-indikator moderasi beragama inilah suatu tujuan pendidikan yang berbasis pendidikan multikultural dapat di jalankan sesuai dengan keanegaragaman yang terdapat di Indonesia dan merujuk juga dengan ideologi bangsa.

5. Pendidikan Karakter dan Pendidikan Multikultural

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter, yang berfokus pada penguatan nilai-nilai peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proses pembinaan karakter, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti keberagaman, gotong royong, kemandirian, serta keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter ini mencakup aspek religius, integritas pribadi, dan sikap saling menghargai,

²⁶ <https://kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>

²⁷ Luqyana Azmiya Putri, Ali Marzuki Zebua, dan Nuzmi Sasferi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren," *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (3 Agustus 2022), <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/67>.

yang secara keseluruhan berperan penting dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.

Dalam perspektif Islam, sikap toleransi dan hidup rukun tidak hanya diterapkan dalam hubungan antar manusia, tetapi juga dalam hubungan dengan lingkungan dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Sikap toleransi ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai sosial, seperti menghargai perbedaan dan menghormati sesama. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk menerima keberagaman, menghargai keyakinan orang lain, dan menjalankan ajaran agama dengan benar.

Proses pembentukan sikap toleran dalam diri peserta didik berlangsung melalui interaksi sosial yang konsisten di lingkungan sekitarnya. Pendekatan normatif diterapkan agar setiap individu dapat menghargai pendapat orang lain, misalnya dengan berbicara sopan, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan tanggapan dengan baik. Etika komunikasi menjadi aspek penting dalam hubungan antar manusia, yang mencakup aturan, nilai, dan standar perilaku dalam berinteraksi. Pemahaman yang baik terhadap etika komunikasi sangat diperlukan untuk menjaga kepentingan bersama, menciptakan suasana yang nyaman, serta melindungi hak asasi manusia. Norma dan tata cara bergaul dalam masyarakat menjadi tolak ukur moral serta etika komunikasi, agar setiap

interaksi berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan tidak menyalahi hak individu.²⁸

Dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural secara efektif, seluruh elemen di lingkungan sekolah harus saling terhubung dan menjalankan perannya masing-masing, mengingat sekolah berfungsi sebagai sebuah sistem sosial. Pandangan mengenai sekolah sebagai sistem sosial menuntut perumusan dan pelaksanaan strategi perubahan yang menyeluruh guna mereformasi lingkungan sekolah secara total. Pendidikan multikultural sendiri mengandung makna penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi, salah satunya adalah mencegah tumbuhnya sikap radikalisme di kalangan peserta didik, yang menjadi tanggung jawab utama setiap lembaga pendidikan.²⁹ Namun, walaupun mencegah sikap radikalisme pada peserta didik di era globalisasi terdapat beberapa tantangan suatu institusi pendidikan yang juga merupakan bagian dari tripusat pendidikan harus mampu merancang strategi yang dapat disesuaikan agar mampu mencegah timbulnya sikap radikalisme pada peserta didik.

Pendidikan multikultural muncul sebagai respons terhadap meningkatnya keragaman populasi di lingkungan sekolah. Selain itu,

²⁸ “Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Membentuk Iklim Yang Kondusif | Didaktika: Jurnal Kependidikan,” 9 November 2023, <https://ssed.or.id/contents/article/view/261>.

²⁹ Latifah, Marini, dan Maksum, “Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka).”

pendidikan ini juga menjadi bentuk pemenuhan terhadap tuntutan akan kesetaraan hak bagi seluruh kelompok masyarakat. Dari sudut pandang yang berbeda, pendidikan multikultural merupakan suatu upaya pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan berbagai perspektif, latar belakang sejarah, pencapaian, serta kepedulian terhadap keberagaman individu.

Secara umum, pendidikan multikultural mencakup semua peserta didik tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, budaya, maupun status sosial. Secara historis, gagasan tentang pendidikan multikultural tidak lahir begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dinamika politik, sosial, ekonomi, dan perkembangan pemikiran intelektual pada masanya.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu sistem pendidikan yang menekankan pendekatan toleransi antar individu dalam kehidupan yang beragam, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, budaya, status sosial, maupun latar belakang pemikiran. Pendidikan ini tidak lahir dari ruang hampa, tetapi bertujuan untuk mencegah tumbuhnya sikap diskriminatif di kalangan peserta didik.

³⁰ Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, dan Uus Ruswandi, "Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1083–91, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>.

6. Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kata *kurikulum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti pelari, dan *currere* yang berarti lintasan atau arena perlombaan, yang menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal hingga garis akhir. Dalam konteks pendidikan, istilah ini digunakan karena mencerminkan proses yang dilalui peserta didik dalam mengembangkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan pengalaman belajar, program pendidikan yang dirancang oleh suatu lembaga dalam bentuk dokumen, serta hasil dari pelaksanaan dokumen tersebut dalam praktik.³¹

Kurikulum berperan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, serta peserta didik itu sendiri.³² Kurikulum dijadikan pedoman agar tenaga pendidik mampu mengintegrasikan peserta didik dalam mengembangkan pola pikir sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta dapat mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan

³¹ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263–78.

³² Otang Kurniawan dan Lazim N, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas Ii Sd Negeri 079 Pekan Baru," *Jurnal Tunas Bangsa* 4, no. 2 (30 Agustus 2017): 185–97.

pendidikan yang bermakna sebagai titik awal hingga titik akhir dari hasil pengalaman Peserta Didik. Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta mengikuti dinamika perkembangan zaman. Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Perubahan kurikulum menuntut para pendidik untuk lebih mengutamakan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, dengan tujuan membina kepribadian generasi penerus bangsa. Tuntutan ini muncul dari kenyataan serta pandangan masyarakat mengenai menurunnya kualitas sikap dan moral para remaja. Di kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya menemukan satu atau dua permasalahan, tetapi cukup banyak peserta didik yang belum memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.³³ disinilah kurikulum terbaru membentuk segala komponen pembelajaran agar mampu dalam mengintegrasikan peserta didik dalam membentuk sikap dan moral sejak usia sekolah dasar agar mampu menerapkannya di masa yang akan datang sesuai dengan ruang lingkup lingkungan di sekitar peserta didik.

³³ Yetty Morelent dan Syof Ani, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (31 Oktober 2015): 141–52, <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu rancangan kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada penguatan karakter dan berfokus pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Istilah "Merdeka Belajar" pertama kali disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidato Hari Guru Nasional ke-74 pada 25 November 2019. Dalam pidato tersebut, dijelaskan bahwa "Merdeka Belajar" berarti kebebasan dalam berpikir. Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013 yang cenderung kaku dan kurang fleksibel. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini menekankan pada materi-materi esensial saja, serta menyederhanakan konten pembelajaran melalui integrasi antar mata pelajaran.³⁴

Sekolah dasar berbeda dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum 2013 mata pelajaran di bagi atas tema-tema, namun pada sekolah dasar mata pelajaran lebih di sederhanakan dimana pada beberapa mata pelajaran saja yang di gabung seperti pada buku IPAS (Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial) dimana mempermudah peserta didik untuk mampu menyeimbangkan lingkungan alam dan sosial secara bersama.

³⁴ Fadila Ti Allutfia dan Maryanti Setyaningsih, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 326–38, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai fondasi untuk membentuk generasi bangsa yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk era Revolusi Industri 4.0 maupun tantangan di masa depan. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, memiliki sikap kebinekaan global, mampu bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³⁵ Dalam sekolah dasar ini juga terdapat profil *Rahmatan lil'alam* yang mana dapat menghasilkan generasi yang juga sesuai dengan konsep islam agar mampu menjadi peserta didik yang dapat mewujudkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbasis konsep moderasi beragama yang dapat menjadi basis peningkatan karakter yang unggul dengan mengedepankan nilai-nilai keberagaman serta berkemanusiaan.

7. Buku IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Buku teks adalah sumber pembelajaran yang di susun oleh para pakar di dalam bidang nya yang di gunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran dalam bidang tertentu. Serta buku adalah suatu sumber yang dapat di gunakan sebagai sarana penunjang pengajaran baik di sekolah-sekolah ataupun di perguruan tinggi sekalipun.

Untuk saat ini kurikulum yang di gunakan adalah sekolah dasaryang mana buku yang di gunakan terbagi atas beberapa buku yang

³⁵ “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar | Seling.”

terbentuk dalam topic-topik tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik yang terbagi menjadi beberapa Fase.

Pada pendidikan sekolah dasar terdapat tiga fase sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu sekolah dasardimana ke tiga Fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fase A untuk rentan kelas 1 dan 2
2. Fase B untuk rentan kelas 3 dan 4
3. Fase C untuk rentan kelas 5 dan 6 sekolah dasar.

Pada penelitian ini yang di teliti adalah buku IPAS Kela IV Sekolah dasar yang mana buku tersebut di gunakan pada Fase B yang terdapat pada kelas 4 sekolah dasar. Buku IPAS adalah buku pembelajaran yang di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang mana buku IPAS ini sendiri merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial yang pada kurikulum sebelumnya menggunakan tema. Buku IPAS adalah buku pelajaran yang mempelajari mengenai hal-hal yang terjadi di sekeliling kita setiap hari.

Buku IPAS dirancang sebagai bahan ajar yang disusun dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Proses perolehan pengetahuan dalam buku ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti percobaan, diskusi, dan membaca. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analisis, serta

kecakapan komunikasi siswa secara optimal.³⁶ buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar adalah Buku panduan bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai pedoman bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan terbaru dari kurikulum merdeka belajar,

Dari penjelasan di atas yang telah di jabarkan, skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” yaitu menganalisa mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku IPAS kelas IV sekolah dasar semester Genap Muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan di uraikan sesuai dengan komponen yang telah di jabarkan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian Relevan ini untuk mendeskripsikan Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Muchamad Mufid dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

³⁶ Amalia Fitri dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD/MI* (jakarta Pusat: PT Temprina Media Grafika, 2023).

Kurikulum Merdeka Madrasah” pada tahun 2023.³⁷ Pada penelitian ini di dapatkan hasil berupa penguatan moderasi beragama menjadi proyek wajib dalam lembaga pendidikan, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu meneliti Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan sama-sama menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan *Library Research* (Kepustakaan). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti dimana penelitian ini hanya berfokus penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil’Alamin* saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diko Nasrul Fitama, Firma Andrian, Siti Annisah, Satria Nugraha Adiwijaya, dan Rahmad Ari Wibowo dengan judul “Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar” pada tahun 2024.³⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa serial animasi Nussa dan Rara memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama melalui penyampaian narasi yang sederhana namun menarik. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam tayangan tersebut penting untuk diakui dan diintegrasikan ke dalam perumusan kurikulum pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan dasar, guna membentuk generasi yang berakhlak mulia

³⁷ Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 141–54, <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.

³⁸ Fitama dkk., “Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar.”

dan berpandangan moderat.³⁹ "Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga serupa, yakni menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Adapun mekanisme dalam studi pustaka ini meliputi tiga tahapan utama: pertama, pengumpulan data dari berbagai referensi; kedua, melakukan pembacaan dan pengamatan secara mendalam untuk mencatat poin-poin penting; dan ketiga, mengolah bahan-bahan tersebut agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti."

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Aly Ardhana, Muhammad Awwaludin Aprilianto, Dan Mokhamad Syaifudin yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka" pada tahun 2024.⁴⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas V SD dalam Kurikulum Merdeka memuat nilai-nilai moderasi beragama yang penting diterapkan dalam kehidupan keagamaan peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar, meskipun sumber buku yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan

³⁹ Fitama dkk. "Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar."

⁴⁰ Aprilianto, Ardhana, dan Syaifudin, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka."

pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), di mana data diperoleh dari berbagai karya tertulis seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber daring.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amilia Ningtyas yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam buku tematik sekolah dasar” pada tahun 2023.⁴¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa buku Tematik untuk sekolah dasar telah memuat nilai-nilai karakter secara lengkap. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menganalisis buku pembelajaran di jenjang sekolah dasar, meskipun objek buku yang dikaji memiliki judul yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif, sama seperti pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian penulis. Karena data yang di analisis terdapat pada buku yang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

⁴¹ ningtyas Amilia, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Sekolah Dasar” (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/22812/>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan di capai pada penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali dan memahami makna di balik suatu fenomena melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel ilmiah, buku, jurnal, catatan, serta referensi lainnya. Menurut penjelasan Khatibah yang dikutip oleh Milya Sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh menggunakan metode atau teknik tertentu, guna menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti melalui sumber-sumber kepustakaan.⁴² Adapun menurut peneliti penelitian kepustakaan atau *Library Research* adalah suatu penelitian yang di dalam penelitian sumber yang di gunakan berasal dari sumber-sumber pustaka atau data pustaka yang telah ada.

⁴² Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

B. Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperlukan berasal dari berbagai sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, buku, maupun situs internet, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini, sumber utama penelitian adalah buku, yaitu buku IPAS kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Semester Genap, khususnya pada Bab 5, Bab 6, Bab 7, dan Bab 8.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar serta berfokus pada Muatan mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan sosial) pada bagian Bab 5, Bab 6, Bab 7 dan Bab 8. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Telaah atau analisis isi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian *Library Research* ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama dari penelitian yang di ambil langsung oleh peneliti dari objek penelitian itu sendiri. Dalam penelitia ini yang di jadikan sumber primer adalah buku IPAS kelas IV sekolah dasarsemester genap.

2. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk mendukung kajian peneliti. dibandingkan dengan data primer, cakupan data sekunder lebih luas karena dapat memberikan penjelasan dan ulasan terhadap berbagai fenomena. dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi artikel-artikel jurnal dan buku-buku yang relevan dengan topik yang dibahas.

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar IPAS untuk siswa Kelas IV SD/MI. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi guna memperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian melalui berbagai sumber seperti catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan mencakup daftar periksa klasifikasi bahan penelitian serta format pencatatan data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah salah satu teknik yang dapat di gunakan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan baik dari catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya lalu di uraikan atau di analisis, kemudian di telaah secara mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dimana data yang dikumpulkan akan di buat suatu kesimpulan. data yang dianalisis adalah data dari hasil rangkuman mengenai hal-hal pokok yang di perlukan sesuai dengan topik yang di angkat dari penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang dilakukan secara interaktif. Mengacu pada pendapat Fraenkel dan Wallen yang dikutip oleh Milya Sari dan Asmendri, analisis isi merupakan metode penelitian yang berfokus pada isi nyata dan karakteristik internal dari media. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, lagu, iklan bergambar, serta berbagai jenis komunikasi lainnya yang dapat ditelaah.⁴³ kemudian data yang telah di dapat dari hasil telaah secara interaktif di rangkum kembali sampai menemukan hal-hal terpokok dari penelitian untuk memudahkan peneliti memahami hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS kelas IV sekolah dasarserta setelah menganalisis data dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil temuan dengan pembuktian yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.

⁴³ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

- a. Tahap awal analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggali secara lebih mendalam esensi atau inti dari fokus penelitian. Proses ini dilaksanakan secara bertahap, mencermati setiap aspek sesuai dengan kerangka atau peta penelitian yang telah disusun.
- b. Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis data tersebut dengan cara mengidentifikasi dan menetapkan hubungan antar elemen yang ada, sehingga dapat membentuk pemahaman yang menyeluruh terhadap objek penelitian.⁴⁴

Kedudukan Peneliti pada penelitian kualitatif *Library Research* adalah sebagai instrumen. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan sebuah konsep tentang Penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dan peneliti.

Menurut Mirshad yang di petik oleh Milya Sari dan Asmendri menjelaskan ada empat kegiatan pada penelitian kepustakaan, yaitu:

1. Menginventarisasi seluruh temuan terkait "masalah penelitian" yang diperoleh dari berbagai literatur, sumber referensi, maupun hasil studi terkini yang relevan dengan isu yang diteliti.

⁴⁴ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

2. Mengintegrasikan seluruh hasil temuan, baik yang bersifat teoritis maupun hasil riset mutakhir, ke dalam satu kerangka pemikiran yang utuh dan saling melengkapi.
3. Melakukan analisis kritis terhadap beragam temuan yang diperoleh dari bacaan, dengan menyoroti kekurangan, kelebihan, serta hubungan antara satu sumber dengan sumber lainnya dalam konteks pembahasan wacana yang diangkat.
4. Menyajikan pemikiran kritis terhadap hasil penelitian yang ada, dengan mengemukakan ide atau pendekatan baru sebagai kontribusi terhadap perkembangan wacana, termasuk upaya mengkolaborasikan berbagai pemikiran yang berbeda dalam memahami "masalah penelitian" tersebut.⁴⁵

Dari ke empat kegiatan yang perlu di lakukan oleh peneliti dalam penelitian *Library Research* maka peneliti harus memahami tujuan dari penelitian ini kemudian baru dapat di lakukan analisis, yang mana pada penelitian ini yang di analisis adalah buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar muatan mata pelajaran IPS semester Genap. karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari telaah dokumen atau buku maka penelitian ini juga menggunakan hasil riset sebelumnya yang relevan untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti.

⁴⁵ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS kelas IV sekolah dasar muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) semester genap yang terdapat pada bab 5, bab 6, bab 7, dan bab 8. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai buku IPAS kelas IV Sekolah Dasar, maka dapat dijelaskan identitas buku IPAS kelas IV sekolah dasar tersebut sebagai berikut:

a. Identitas Buku

Tabel 4. 1 Identitas Buku

No	Kriteria	Identitas
1	Cover Buku	
2	Judul	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisal
3	Penulis	a. Amalia Fitri

		b. Anggayudha A. Rasa c. Aldilla Kusumawardhani d. Kinkin K. Nusya'bani e. Kristianti Fatimah f. Nur Ilmi Setianingsih
4	Penelaah	a. Petrus Tumujan b. Fitriyawati Gojali
5	Penyedia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan
6	Kota Terbit	Jakarta Pusat
7	Tahun Terbit	2023
8	Nomor Cetakan	Cetakan Pertama 2021, Cetakan Tahun 2023
9	Nomor Seri	ISBN 978-602-244-373-5 (Jilid Lengkap) ISBN 978-602-244-374-2 (Jilid 4)
10	Sasaran Pengguna	SD Kelas IV
11	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
12	Font Cetakan	Jenis Font Mulish, ukuran 14/24 pt, Vernon adams. X
13	Halaman	246 Halaman.
14	Desain Sampul	Warna: Biru Gambar: Anak-anak dalam keanekaragaman

Pada buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2023 ini memuat 8 bab yang mana harus di kuasai oleh peserta didik serta bagian buku ini terdiri dari 4 bab muatan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan 4 bab muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Cakupan materi nya pun meliputi tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar yang di sesuaikan dengan jenjang anak sekolah dasar. Buku ini juga dilengkapi dengan beberapa gambar ilustrasi yang relevan dengan materi-materi

bahasan. Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar ini terdapat beberapa deskripsi isi , Adapun Deskripsi isi buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar dapat di paparkan sebagai berikut ini:

b. Deskripsi Aktivitas dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Tabel 4. 2 Deskripsi Aktivitas dalam Buku

No	Aktivitas Buku	Deskripsi
1	Mari Mencoba	Pada bagian "Mari Mencoba", peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan eksploratif seperti mencari informasi, mengamati, melakukan eksperimen dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mewawancarai, dan aktivitas penemuan lainnya.
2	Lakukan Bersama	Pada bagian "Lakukan Bersama", siswa bekerja dalam kelompok untuk menumbuhkan kemampuan berdiskusi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sekelas.
3	Mari Refleksikan	Pada bagian "Mari Refleksikan", peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan pengalaman belajarnya dan menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari
4	Belajar Lebih Lanjut	Pada bagian "Belajar Lebih Lanjut", siswa didorong untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari.
5	Memilih Tantangan	Sedangkan pada bagian "Memilih Tantangan", buku IPAS menyajikan beragam tantangan yang dapat dipilih secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6	Apa yang sudah aku pelajari	Pada bagian Apa yang sudah aku pelajari peserta didik diminta untuk mengulas kembali hal-hal penting yang sudah di pelajari sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.

No	Aktivitas Buku	Deskripsi
7	Proyek Belajar	Pada Bagian Proyek Belajar peserta didik akan di berikan beraneka ragam proyek yang menarik pada setiap babnya.
8	Uji Pemahaman	Pada bagian Uji Pemahaman peserta didik akan di minta untuk berfikir tingkat tinggi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam uji pemahaman.
9	Kosa Kata Baru	Pada Bagian Kosa Kata Baru peserta didik akan diminta untuk mempelajari arti atau makna di balik kosa kata baru yang ditemukan baik yang terkait dengan mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran IPS.
10	Mari Mencari Tahu	Pada bagian Mari Mencari Tahu Peserta didik diminta untuk aktif dalam memaca tentang beberapa hal yang belum mereka ketahui melalui teks bacaan yang terdapat di dalam buku IPAS.
11	Peta Konsep	Pada bagian Peta Konsep terdapat sebuah peta yang mana memudahkan peserta didik untuk mengetahui pokok-pokok bahasan yang di pelajari, peta konsep ini berbentuk grafik yang di sajikan secara sistematis.

c. Bagian-bagian Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar merupakan buku pegangan peserta didik yang di gunakan pada saat proses pembelajaran yang mana berisi materi-materi pembelajaran mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang tergabung menjadi satu buku

pelajaran. Adapun rincian bagian materi yang terdapat pada buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rincian Bagian Materi Muatan Mata Pelajaran IPA

No	Materi
1	Bab 1. Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Sub Bab: A. Bagian TubuhTumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
2	Bab 2. Wujud Zat dan Perubahannya Sub Bab: A. Materi, Makhluk Apa Itu? B. Memangnya wujud Materi seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah? D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
3	Bab 3. Gaya di Sekitar Kita Sub Bab: A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda B. Magnet sebuah Benda yang Ajaib C. Benda yang Elastis D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
4	Bab 4. Mengubah Bentuk Energi Sub Bab:

	A. Transformasi Energi di Sekitar Kita B. Energi yang Tersimpan C. Energi yang Bergerak D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
--	--

Tabel 4. 4 Rincian Bagian Materi Muatan Mata Pelajaran IPS

No	Materi
5	Bab 5. Cerita Tentang Daerahku Sub Bab: A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya C. Masyarakat di Daerahku D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
6	Bab 6. Indonesiaku Kaya Budaya Sub Bab: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
7	Bab 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Sub Bab: A. Aku dan Kebutuhanku B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan

	Kebutuhan D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman
8	Bab 8. Membangun Masyarakat yang Beradab Sub Bab: A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awas! Kita Bisa Dihukum! D. Proyek Belajar E. Peta Konsep F. Uji Pemahaman

Dari rincian bagian materi di atas telah di paparkan bagian-bagian dari materi yang terdapat pada muatan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan materi yang terdapat pada Muatan Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), karena pada penelitian ini di fokuskan pada muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) maka paparan dari hasil penelitian juga akan di fokuskan pada muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) saja.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Nilai-nilai Moderasi Beragama merupakan keyakinan untuk memiliki sikap beragama di dalam keberagaman yang menggunakan prinsip dasar moderasi beragama yaitu adil dan berimbang di dalam segala hal atau menjunjung nilai kesetaraan dalam berkehidupan. Nilai-nilai

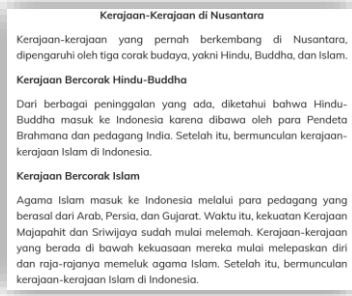
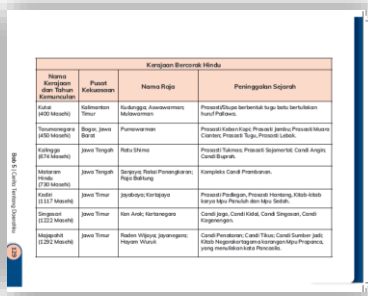
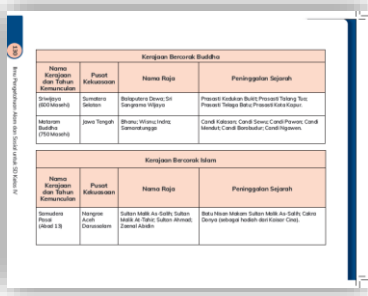
moderasi beragama sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleran, kesetaraan serta berimbang dalam menginternalisasikan proses pendidikan. Melalui pendidikan dasar peserta didik dapat di didik secara dini untuk mengenal lebih dalam bagaimana sikap dan perilaku yang akan mereka hadapi atas hasil pembelajaran yang telah mereka laksanakan sebelumnya.

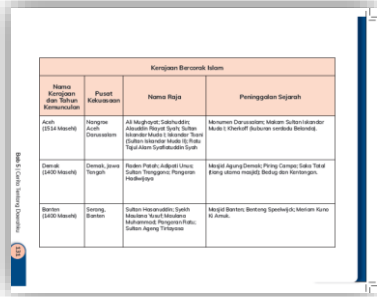
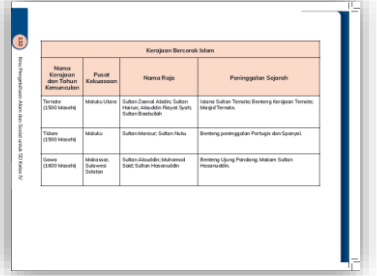
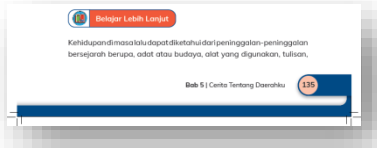
Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2023, bahwa buku ini memuat nilai-nilai moderasi beragama yaitu nilai Keadilan, Nilai Toleransi, Nilai Keseimbangan dan Nilai Kesetaraan.

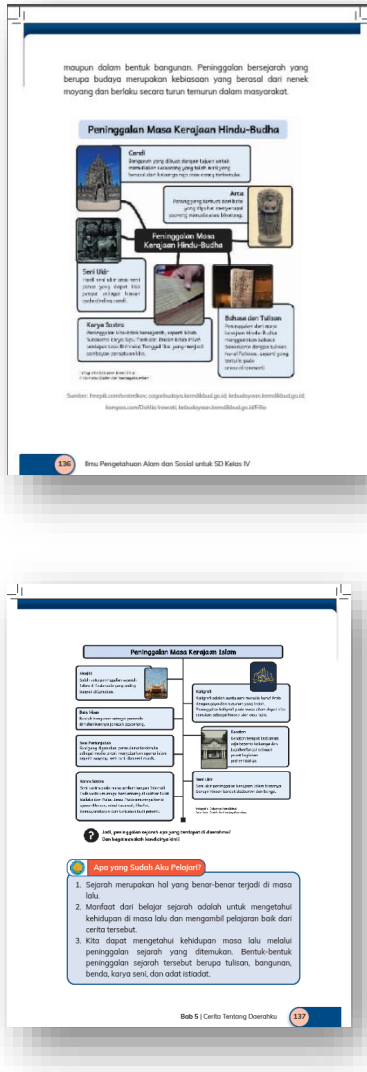
Dari keempat nilai-nilai moderasi tersebut tersampaikan secara langsung dan tersirat di dalam buku Mata Pelajaran IPAS. Adapun Muatan nilai-nilai moderasi beragama di dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ini dapat di uraikan seperti berikut:

Tabel 4. 5 Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

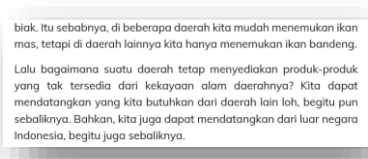
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
----	-----	--------------	-----------------------	------------------------------

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
1.	Bab 5 (Cerita Tenta ng Daerahk u)	Topik A. seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu?	Penjelasan pada materi “Kerajaan-Kerajaan di nusantara”   	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu) Nilai komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Pengembangan Sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai tradisi dan budaya yang ada indonesia)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			  Halaman 128-132	
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” 	Nilai Toleransi (Kedamaian, dan Kesadaran) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah Air, Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan)

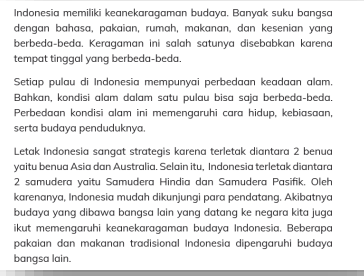
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 135-137	
		Topik Daerahku Kekayaan B. dan	Penjelasan tentang “ragam bentang alam yang berbeda-beda di Indonesia”	Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
		Alamnya	Informasi Untuk Guru Perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah sangat memengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pola hidup masyarakat. Mislal, karakteristik ruang daerah pegunungan yang permukaan berbukit-bukit, tidak rata tetapi tanahnya subur sangat cocok dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berikut adalah beberapa pengaruh kenampakan alam terhadap potensi kekayaan alam suatu daerah: Pegunungan Daerah pegunungan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Selain itu, daerah pegunungan dimanfaatkan untuk sektor pariwisata, rekreasi, dan olahraga. Pemanfaatan daerah pegunungan untuk perekonomian dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya: Pegunungan Dieng (Jawa Tengah) digunakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian kentang, Puncak Bogor (Jawa Barat) untuk lahan perkebunan teh, Pegunungan Bromo (Jawa Timur) untuk rekreasi, dan Pegunungan Jayawijaya (Papua) untuk jalur pendakian dan tambang emas. Dataran rendah Dataran rendah dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, perkantoran, industri, perdagangan dll. Pemanfaatan dataran rendah untuk aktivitas perekonomian misalnya: Karawang (Jawa Barat) sebagai pusat industri, Jakarta untuk pusat perkantoran dan perdagangan, Semarang (Jawa Tengah) untuk perikanan/tambak, dan Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan (Pulau Sumatera) untuk perkebunan kelapa sawit. 3. Pantai dan laut Pantai dan laut dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, perikanan, perdagangan, transportasi, olahraga, industri dll. Contoh pemanfaatan pantai untuk kegiatan perekonomian adalah: Pantai di Pulau Bali untuk pariwisata, perdagangan dan perhotelan, Pantai di Selatan Pulau Jawa (Kebumen) menghasilkan sarang burung walet, Pantai di wilayah Pantura Jawa (Indramayu, Cirebon, Brebes, Tegal) untuk perikanan tambak dan air payau. Contoh pemanfaatan wilayah laut misalnya: Selat Bali sebagai jalur transportasi masyarakat dari Pulau Jawa ke Pulau Bali, laut di Kepulauan Natuna (Kepulauan Riau) untuk pertambangan minyak bumi dll. Sungai Sungai digunakan masyarakat sebagai jalur transportasi, perdagangan, perikanan, olahraga, irigasi, dan PLTA. Pemanfaatan sungai di Indonesia, misalnya: Sungai Kapuas (Kalimantan Barat) sebagai jalur transportasi, Sungai Musi (Sumatera Selatan) untuk perdagangan, Sungai Opak (DIY) untuk wahana olahraga, Sungai Bengawan Solo untuk irigasi dll. Danau dan Waduk Danau dan waduk dimanfaatkan untuk perikanan, pariwisata, olahraga, irigasi, PLTA. Pemanfaatan danau dan waduk di Indonesia antara lain: Danau Toba (Sumatera Utara) untuk pariwisata dan irigasi, Waduk Jatiluhur (Jawa Barat) untuk PLTA, Waduk Gajah Mungkur (Jawa Tengah) untuk sarana irigasi. Pada topik ini peserta didik akan menemukan hubungan potensi kekayaan alam dengan kenampakan alam daerahnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kekayaan alam daerahnya tersebut dengan belajar mengenai potensi kekayaan alam khas daerahnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui identifikasi kartu serta permainan papan akan melatih kemampuan peserta didik dalam observasi, proses berpikir kritis, dan kreatif. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan mengaitkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi.	
			Halaman 138-139 Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut”  Indonesia memiliki beragam jenis biji kopi. Ada Kopi Aceh Gayo, Kopi Toraja, Kopi Papua Wamena, Kopi Kintamani Bali, Kopi Flores Bajawa, Kopi Java Ijen Raung, Kopi Rangang Meranti Riau, dan masih banyak lagi. Hal yang paling luar biasa, kopi dari Aceh hingga Papua memiliki karakteristik dan cita rasa yang berbeda-beda. Wah, bagaimana bisa? Ternyata hal ini dipengaruhi dari tanah serta ketinggian tempat kopi tersebut ditanam. Tidak hanya tumbuhan. Ternyata beberapa hewan pun memiliki lingkungan-lingkungan tertentu untuk tumbuh dan berkembang	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 biak. Itu sebabnya, di beberapa daerah kita mudah menemukan ikan mas, tetapi di daerah lainnya kita hanya menemukan ikan bandeng. Lalu bagaimana suatu daerah tetap menyediakan produk-produk yang tak tersedia dari kekayaan alam daerahnya? Kita dapat mendatangkan yang kita butuhkan dari daerah lain loh, begitu pun sebaliknya. Bahkan, kita juga dapat mendatangkan dari luar negara Indonesia, begitu juga sebaliknya.	
		Topik Masyarakat di Daerahku	C. Penjelasan tentang perkembangan dan kekayaan alam di suatu daerah membuat orang dari daerah lain datang untuk mencari pekerjaan atau di tugaskan di daerah tersebut, lalu terdapat penggalan kalimat berikut: “Coba kita bayangkan, pendatang pasti turut membawa budayanya juga, seperti logat bahasa dan bahasa daerahnya. Lalu kira-kira apa yang terjadi? Ternyata budaya para pendatang tersebut kemudian bercampur dengan budaya asli daerah di sana.”	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air)
			Halaman 140-141	
			Halaman 142-143	

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator														
			Informasi Untuk Guru Manusia harus bekerja atau mencari mata pencaharian mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk menyesuaikan dengan kondisi alam. Indonesia memiliki kondisi alam yang sangat beraneka ragam, menyebabkan lapangan pekerjaan beragam pula yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Kenampakan alam/bentang alam Indonesia, ada yang berupa dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Berikut ini akan kita pelajari lebih jelas beberapa mata pencaharian yang ada di Indonesia, berdasarkan kenampakan alam suatu daerah: 1. Mata Pencaharian Daerah Pantai Daerah pantai berdekatan dengan laut. Pantai yang landai merupakan tempat yang kaya akan ikan, karena lautnya cenderung tenang. Umumnya penduduk akan bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan, menyelam untuk mengambil mutiara, budi daya rumput laut, dan kerang mutiara. Sedangkan, di daratan pantai, nelayan membudidayakan tambak ikan dengan komoditi unggulan bandeng dan udang. Sebagian penduduk juga memiliki usaha tambak garam dan sawah pasang surut. Ada pula, bagian pantai yang digunakan untuk pelabuhan kapal, kawasan industri, dan perdagangan. Ketika daerah tersebut menjadi perkotaan, banyak penduduk yang bekerja sebagai sopir, karyawan pabrik, dan pedagang. 2. Mata Pencaharian Daerah Dataran Rendah Daerah dataran rendah banyak diliri sungai, tanahnya gembur, dan suhu udaranya panas. Daerah rendah yang landai merupakan lahan yang baik untuk pembudidayaan pertanian, perkebunan, palawija, dan lain-lain. Kondisi yang demikian makin mendukung karena iklim Indonesia yang tropis menyebabkan lamanya penyinaran sinar matahari terhadap bumi, banyak menyebabkan turunnya curah hujan, dan banyaknya proses pelapukan, baik yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan maupun yang terjadi pada bebatuan. Pada umumnya, penduduk daerah dataran rendah bagian pedesaan, melakukan kegiatan pertanian dengan cara bersawah, budi daya ikan, dan beternak itik. Sedangkan di bagian perkotaan, sebagian besar melakukan kegiatan perdagangan dan industri. 3. Mata Pencaharian Daerah Dataran Tinggi Daerah dataran tinggi berupa tanah pegunungan dan berbukit-bukit. Penduduk yang berada di pedesaan bekerja di perkebunan. Mereka menanam tanaman industri, antara lain: teh, kopi, kina dan kakao. Selain itu, ada yang menanam sayuran dan bermacam-macam bunga. Karena udaranya sejuk dan segar, banyak penduduk di wilayah perkotaan mendirikan usaha perhotelan dan tempat peristirahatan. Berikut jenis mata pencaharian berdasarkan hasilnya: <table><tr><th>Jenis Mata Pencaharian</th><th>Hasil Mata Pencaharian Berupa</th></tr><tr><td>Pertanian</td><td>Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll</td></tr><tr><td>Perdagangan</td><td>Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll</td></tr><tr><td>Perikanan</td><td>Macam-macam jenis ikan, misalnya: kakap, bandeng, lele, gurame, dll</td></tr><tr><td>Peternakan</td><td>Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll</td></tr><tr><td>Industri kerajinan</td><td>Sepatu, jaket, pakaian, dll</td></tr><tr><td>Jasa</td><td>Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll</td></tr></table> Pada topik ini peserta didik akan menemukan pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya, serta menemukan hubungan antara kenampakan alam dengan mata pencaharian masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara, akan melatih kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan berpikir kritis. Setelah itu, peserta didik akan bermain peran untuk memberikan usulan kepada pemerintah setempat yang akan membantu peserta didik melatih proses berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman pada peserta didik bahwa mereka mampu untuk memberi sumbangsih terhadap daerah terdekat dari mereka dengan memikirkan ide dari permasalahan yang muncul di sekitar. Oleh karenanya, di awal kegiatan guru akan didorong untuk bermain peran.	Jenis Mata Pencaharian	Hasil Mata Pencaharian Berupa	Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll	Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll	Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya: kakap, bandeng, lele, gurame, dll	Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll	Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll	Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll	Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah Air) Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)
Jenis Mata Pencaharian	Hasil Mata Pencaharian Berupa																	
Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll																	
Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll																	
Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya: kakap, bandeng, lele, gurame, dll																	
Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll																	
Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll																	
Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll																	
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang Akultuasi Budaya	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran) Nilai Anti Radikalisme														

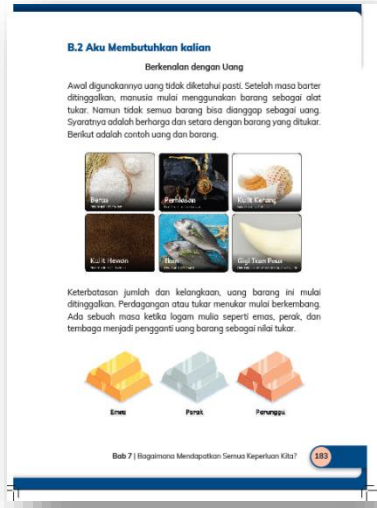
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 146-147	(Menjunjung Tinggi Nilai Perdamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air dan Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia)
2.	Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya	Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Kearifan Lokal”  Sumber: freepik.com/victor217 serta pada penggalan kalimat berikut:s Halaman 152	Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia))
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang tradisi (Marakka’ Bola : Tradisi Gotong Royong Memindahkan Rumah)	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu) Nilai Anti Radikalisme (Sikap Nasionalisme, dan

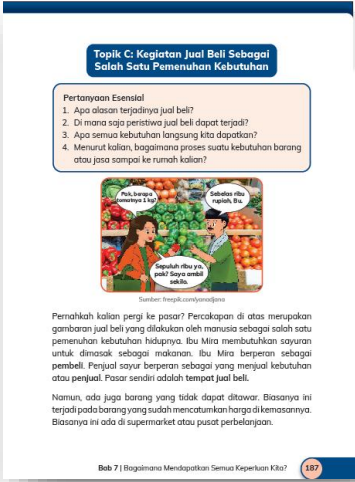
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Marakka' Bola : Tradisi Gotong Royong Memindahkan Rumah  Gambar 6.1 Marakka' Bola masyarakat Bugis Barru. Sumber: kebudayaan.kemendikbud.go.id Halaman 155-156	Menjunjung nilai perdamaian) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta tanah Air, Mengedepankan Sikap Persatuan dan kesatuan, dan Rela Berkorban) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia)
		Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia	Penjelasan pada materi tentang “Keanekaragaman budaya” Halaman 158 	Nilai Toleransi (Kedamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah air. Dan Mengembangkan sikap prsatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia)
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih lanjut” Materi tentang “Ras”	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 162	Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Menembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, Tidak ekstrem kanan Kiri, dan Menjaga keseimbangan Ibadan ritual dan sosial)
		Topik C.Manfaat Keberagaman dan Melestarikan keberagaman Budaya	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya” dan pada penggalan kalimat berikut:  halaman 164	Nilai Toleransi (Kedamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif Terhadap budaya Lokal (menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Cara Menunjukkan sikap toleransi)  Halaman 166	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan individu dan kesadaran) Nilai Anti Radikalisme (Berjiwa Nasionalisme, Berfikir terbuka dan toleran, Mengamalkan prinsip keseimbangan dan adil antar sesama, Menyadari bahaya radikal, tidak kasar, dan menjunjung nilai perdamaian) Nilai komitmen kebangsaan (Cinta tanah air, mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan, dan Rela berkorban) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, Tidak ekstrem kanan kiri, mengutamakan sikap pertengahan)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
3.	Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?	Topik A. Aku dan Kebutuhanku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “kebutuhan apa yang di perlukan”  Sumber: freepik.com/freepik halaman 172	Nilai Toleransi (Kedamaian)
		Topik B.1 Masa Sebelum Uang ditemukan	Kegiatan pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Tukar Menukar Barang/Barter)  Halaman 181-182	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu)
		Topik B.2 Aku membutuhkan Kalian	Penjelasan tentang “Berkenalan dengan uang”	Nilai Toleransi (Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 B.2 Aku Membutuhkan kalian Berkenalan dengan Uang Awal digunakannya uang tidak diketahui pasti. Setelah masa barter ditinggalkan, manusia mulai menggunakan barang sebagai alat tukar. Namun tidak semua barang bisa dianggap sebagai uang. Syaratnya adalah berharga dan setara dengan barang yang ditukar. Berikut adalah contoh uang dan barang.  Keterbatasan jumlah dan kelangkaan, uang barang ini mulai ditinggalkan. Perdagangan atau tukar menukar mulai berkembang. Ada sebuah masa ketika logam mulia seperti emas, perak, dan tembaga menjadi pengganti uang barang sebagai nilai tukar.  Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita? 183	
		Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai salah satu	Halaman 183-184 Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek Tentang “Jual Beli”	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
		Pemenuhan Kebutuhan	 Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Pertanyaan Esensial 1. Apa alasan terjadinya jual beli? 2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi? 3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan? 4. Menurut kalian, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian? Sumber: https://img3.com/yanadina Pernahkah kalian pergi ke pasar? Percakapan di atas merupakan gambaran jual beli yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ibu Mira membutuhkan sayuran untuk dimasak sebagai makanan. Ibu Mira berperan sebagai pembeli. Penjual sayur berperan sebagai yang menjual kebutuhan atau penjual. Pasar sendiri adalah tempat jual beli. Namun, ada juga barang yang tidak dapat ditawarkan. Biasanya ini terjadi pada barang yang sudah mencatatkan harga di kemasaannya. Biasanya ini ada di supermarket atau pusat perbelanjaan. Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita? 187	
			Halaman 187 Materi pada kolom “ Belajar Lebih Lanjut”  Belajar Lebih Lanjut Bagi yang tinggal jauh dari pantai, ikan melalui perjalanan yang panjang untuk sampai ke daerah kita. Perhatikan gambar berikut! Diagram: nelayan menangkap ikan → Penangkapan ikan → Ikan diangkut ke kota → Pasar ikan → Ikan di meja makan Tidak sedikit makanan atau barang yang kita miliki melalui proses perjalanan yang sangat panjang. Maka, selayaknya kita menghargai semua usaha yang sudah dilakukan dan menggunakannya dengan bijaksana. Proyek Belajar Bersama-sama teman dan guru, mari kita buat kegiatan jual beli di sekolah.	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)
			Halaman 191 Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Norma dan Adat Istiadat”	Nilai Toleransi (Mnghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)
4.	Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab	Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Norma dan Adat Istiadat”	Nilai Toleransi (Mnghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku Pertanyaan Esensial 1. Apakah kalian tahu apa itu norma? 2. Apa yang disebut dengan adat istiadat? 3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitar kalian? Sebutkan! Sumber: freepik.com/royalty26 Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.	Nilai Anti Radikalisme (Bersikap Terbuka dan Toleran, dan Menjunjung Tinggi Nilai Perdamaian) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah air)
			halaman 196 Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang Berkenalan Lebih dalam dengan Indonesia Belajar Lebih Lanjut Berkenalan Lebih Dalam dengan Indonesia Di beberapa daerah, ada aturan adat yang kemudian diserap oleh pemerintah. Aturan adat ini dijadikan peraturan daerah yang mengikat warganya secara hukum. Bahkan, peraturan tersebut diberlakukan secara lebih luas bagi masyarakat yang berada di tempat tersebut, meskipun bukan warga di tempat itu. Gambar 8.1 Pecalang di Bali Sumber: detiknews/Instagram/paramaditya Masih ingat, siapa perangkat pemerintah yang ada di daerah kalian? Di Bali, ada pemimpin dan petugas adat yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Mereka disebut Pecalang. Pecalang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah secara umum sehingga upacara adat yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tertib dan aman. Gambar 8.2 Suku Baduy Sumber: cerindonesia/Instagram/Muhammad Ridwan Khairuman Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki aturan memisahkan wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Di wilayah Baduy Dalam, masyarakat sama sekali tidak boleh menggunakan alat elektronik, termasuk kamera. Tidak ada listrik di area tersebut. Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab 199	Nilai Toleransi (Kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, dan Kesadaran) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah air, dan mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, dan menjaga keseimbangann ibadah ritual dan sosial, dan

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Masyarakat juga tidak boleh menggembala ternak di area aliran sungai, tidak diperkenankan masuk ke area hutan tertentu, dan masih banyak aturan lain. Tujuan mereka adalah untuk mempertahankan sistem adat dan melindungi areanya dari perubahan. Mereka memenuhi segala keperluan hidupnya dengan cara mereka sendiri. Teknologi yang digunakan pun tradisional dan selaras dengan alam. Misalnya, penyimpanan bahan pangan menggunakan sistem lumbung.  Gambar 8.3 Masyarakat Lamelera biasanya berburu paus dengan menggunakan kapal yang disebut sebagai "soleladang" dan hanya satu orang yang digunakan untuk menembak. Sumber: https://www.scribd.com/document/44188484/Kelompok-1-Michael-Taylor Masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, memiliki kebiasaan berburu paus sekitar bulan Mei-November yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya masyarakat tradisional memenuhi kebutuhan protein bagi warganya. Namun, masyarakat ini memiliki peraturan yang harus ditaati warganya, yaitu: 1. hanya berburu untuk kebutuhan makan seluruh warganya; 2. tidak memperjualbelikan bagian apapun dari paus; 3. tidak berburu paus jantan dan betina yang sedang hamil; 4. semua aktivitas perburuan dilakukan secara tradisional. 200 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	Menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan)
		Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Peraturan” Topik B: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! Pertanyaan Esensial 1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis? 2. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan? 3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?  Sumber: https://www.scribd.com/document/44188484/Kelompok-1-Michael-Taylor Adanya peraturan diharapkan dapat mengatur tingkah laku manusia. Tahukah kalian, ada banyak peraturan atau norma yang dibuat oleh manusia. Ada peraturan yang berlaku hanya di wilayah tertentu, ada juga yang berlaku secara menyeluruh bagi semua warga negara. Peraturan yang ada dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dari masa ke masa peraturan akan terus bertambah dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Ada peraturan yang tertulis adapula yang tidak tertulis. Apa perbedaan dari kedua peraturan tersebut? 202 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu, Kesadaran)
			halaman 202 Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Menenal Peraturan tidak Tertulis dan	Nilai Toleransi (Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Tertulis)  Halaman 205-206	Nilai Anti radikalisme (berfikir terbuka dan toleran) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta tanah air dan mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan)
		Topik C. Awas! Kita Bisa di Hukum!	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Peraturan di sekitar Kita”	Nilai Toleransi (Kedamaian dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Topik C: Awas! Kita Bisa Dihukum! Pertanyaan Esensial 1. Apa sajaakah peraturan yang harus kalian patuhi? 2. Apa akibat yang kalian dapatkan jika melanggar peraturan tertulis atau tidak tertulis?  Sumber: freepix.com/venting_tao Tahukah kalian, syarat mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) diberikan pada usia berapa tahun? Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) menjadi syarat utama untuk mendapatkan SIM. Coba tanyakan pada orang dewasa di sekitar kalian, apakah mereka memiliki KTP dan SIM? Mengapa semua orang dewasa memiliki KTP, namun tidak semua memiliki SIM? Tentu saja karena berkaitan dengan peraturan.	
			halaman 207-208 Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut”  Halaman 210	Nilai Toleransi (Kedamaian dan Kesadaran) Nilai Anti Radikalisme (Berfikir terbuka dan toleran, mengamalkan prinsip keseimbangan dan adil antar sesama, tidak berperilaku kasar serta ekstrem dan menjunjung tinggi nilai perdamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan, dan rela Berkorban)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
				Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, tidak ekstrem kanan kiri, mengutamakan sikap pertengahan dalam segala hal)

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil Analisa dari Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terkandung di dalam Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar dapat di uraikan sebagaimana berikut ini:

a. Bab 5 (Cerita Tentang Daerahku)

Nilai- nilai moderasi beragama yang ada pada materi yang terdapat di dalam Topik A di antaranya: Nilai Toleransi, Nilai Komitmen kebangsaan, dan Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal. Nilai Toleransi terdapat pada materi mengenai “Kerajaan-Kerajaan di Nusantara”. Dalam penjelasan berikut di sampaikan ilustrasi materi mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai moderasi beragama.



Gambar 4. 1 Materi Kerajaan-Kerajaan di Nusantara

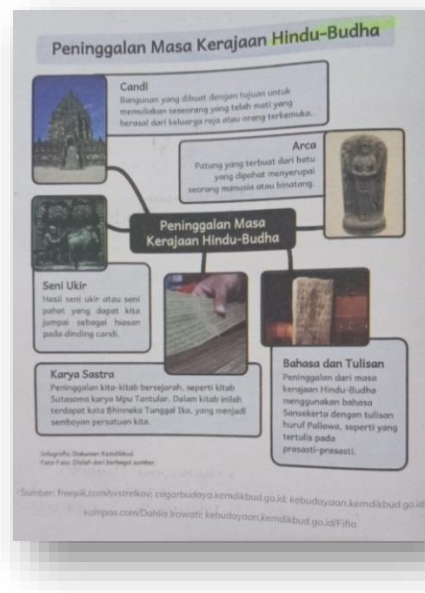
Dari penjelasan materi diatas memuat nilai toleransi yang mengisyaratkan pesan untuk saling menghargai satu sama lain dalam menjalankan kehidupan di tengah keanekaragaman yang ada di Indonesia, terlihat pada penjelasan tersebut bahwa negara Indonesia sebelum menjadi Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih berbetuk kerajaan-kerajaan yang bercorak Agama dan keyakinan pada masa itu. Sistem kerajaan yang pernah berkembang di Indonesia di pengaruhi oleh tiga corak budaya yaitu Hindu, Budha dan Islam.

Pada penjelasan ini juga terdapat nilai yang mencerminkan sikap cinta tanah air serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara banyaknya perbedaan yang sudah ada sejak dahulu, melalui materi mengenai kerajaan-kerajaan di Nusantara peserta didik dapat di bentuk untuk memiliki sikap bangga terhadap berbagai macam budaya

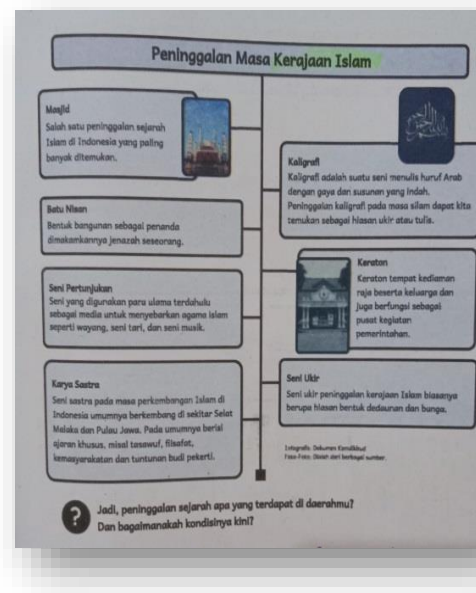
yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, menghargai budaya yang sudah ada sebelumnya dan juga menjadi peserta didik yang memiliki perilaku moderat.

Nilai Toleransi dan nilai komitmen kebangsaan juga terdapat pada materi “Sejarah Daerah tempat tinggal” dan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut”. Pada penjelasan tentang sejarah daerah tempat tinggal juga memuat nilai Akomodatif terhadap budaya lokal dimana materi tentang sejarah daerah tempat tinggal ini menjadi topik pokok di dalam pembelajaran mengenai perkembangan sejarah yang ada di Indonesia, Nilai Komitmen kebangsaan mencerminkan cinta terhadap tanah air dalam penjelasan Sejarah Tempat tinggal, lalu juga untuk menjaga sikap persatuan dan kesatuan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di antara banyaknya sejarah budaya di Indonesia yang berbeda-beda pada setiap daerahnya juga dengan berbagai adat istiadat yang berbeda-beda pula.

Adapun pada penjelasan Peninggalan-peninggalan Masa Kerajaan Hindu-Budha dan Peninggalan-peninggalan Masa Kerajaan Islam yang memuat nilai Akomodatif terhadap budaya lokal pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” Seperti ada gambar berikut:



Gambar 4. 2 Peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha



Gambar 4. 3 Peninggalan Masa Kerajaan Islam

Pada gambar di atas terdapat penjelasan mengenai peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha dan kerajaan Islam yang mana menurut peneliti mencerminkan sikap menghargai tradisi dari sejarah peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak hindu-budha dan kerajaan bercorak islam. Penghargaan terhadap tradisi dan sejaran atas peninggalan kerajaan-kerajaan dahulu diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis terhadap perkembangan budaya masa kini dan tidak meninggalkan budaya yang tercermin dari budaya leluhur bangsa Indonesia itu sendiri.

Pada Bagian Topik B muatan nilai-nilai moderasi beragamanya terdiri dari: Nilai Komitmen kebangsaan dan Nilai Toleransi, adapun

nilai komitmen kebangsaan pada topik B yang menjelaskan materi tentang ragam bentang alam di Indonesia yang mana terdiri dari berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Pada penjelasan ini lebih dalam peneliti juga meneliti pada buku Guru yang mana cakupan materinya sebagaimana berikut ini:

Informasi Untuk Guru

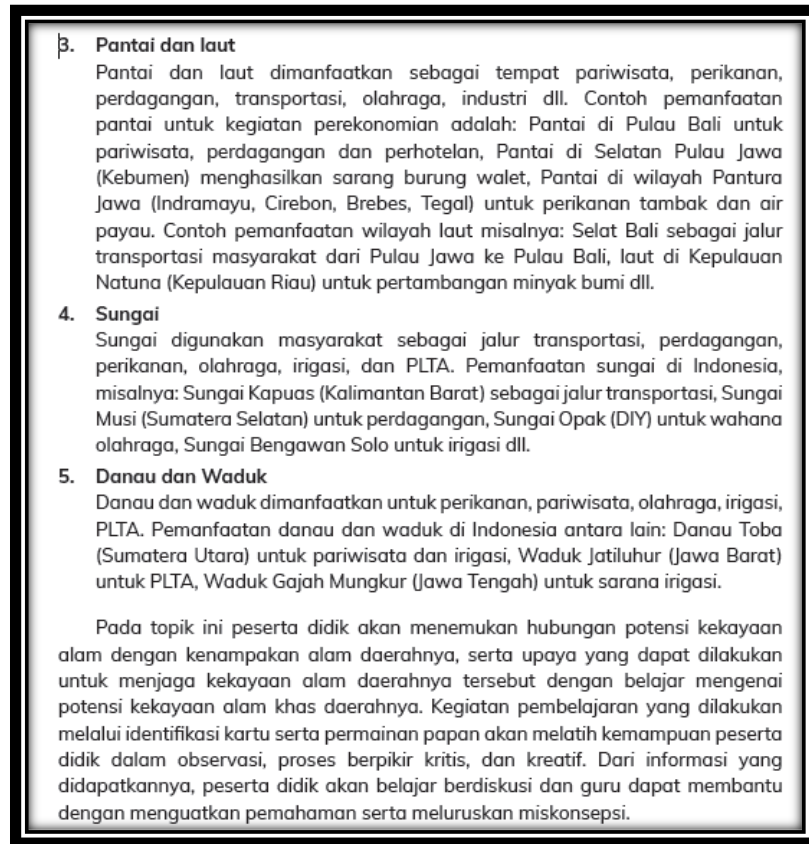
Perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah sangat memengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pola hidup masyarakat. Misal, karakteristik ruang daerah pegunungan yang permukaan berbukit-bukit, tidak rata tetapi tanahnya subur sangat cocok dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berikut adalah beberapa pengaruh kenampakan alam terhadap potensi kekayaan alam suatu daerah:

1. Pegunungan

Daerah pegunungan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Selain itu, daerah pegunungan dimanfaatkan untuk sektor pariwisata, rekreasi, dan olahraga. Pemanfaatan daerah pegunungan untuk perekonomian dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya: Pegunungan Dieng (Jawa Tengah) digunakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian kentang, Puncak Bogor (Jawa Barat) untuk lahan perkebunan teh, Pegunungan Bromo (Jawa Timur) untuk rekreasi, dan Pegunungan Jayawijaya (Papua) untuk jalur pendakian dan tambang emas.

2. Dataran rendah

Dataran rendah dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, perkantoran, industri, perdagangan dll. Pemanfaatan dataran rendah untuk aktivitas perekonomian misalnya: Karawang (Jawa Barat) sebagai pusat industri, Jakarta untuk pusat perkantoran dan perdagangan, Semarang (Jawa Tengah) untuk perikanan/tambak, dan Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan (Pulau Sumatera) untuk perkebunan kelapa sawit.



Gambar 4. 4 Materi pada Buku Guru Tentang Ragam Bentang Alam di Indonesia

Dari Materi Tersebut peserta didik dapat mengambil makna nilai komitmen kebangsaan akan cinta terhadap tanah air Indonesia yang tidak hanya memiliki keanekaragaman budaya saja tetapi juga keanekaragaman bentang alam yang ada di indoneisa yang tidak dimiliki oleh negara lainnya. Materi ini menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang unik yang memiliki ragam bentang alam yang luar biasa.

Nilai Toleransi yang terdapat pada topik B di muat dalam kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang keanekaragaman lainnya yang ada di Indonesia yaitu keanekaragaman jenis biji kopi yang ada di Indonesia, seperti pada gambar berikut:



Belajar Lebih Lanjut

Indonesia memiliki beragam jenis biji kopi. Ada Kopi Aceh Gayo, Kopi Toraja, Kopi Papua Wamena, Kopi Kintamani Bali, Kopi Flores Bajawa, Kopi Java Ijen Raung, Kopi Rangsang Meranti Riau, dan masih banyak lagi. Hal yang paling luar biasa, kopi dari Aceh hingga Papua memiliki karakteristik dan cita rasa yang berbeda-beda. Wah, bagaimana bisa? Ternyata hal ini dipengaruhi dari tanah serta ketinggian tempat kopi tersebut ditanam.

Tidak hanya tumbuhan. Ternyata beberapa hewan pun memiliki lingkungan-lingkungan tertentu untuk tumbuh dan berkembang

biak. Itu sebabnya, di beberapa daerah kita mudah menemukan ikan mas, tetapi di daerah lainnya kita hanya menemukan ikan bandeng.

Lalu bagaimana suatu daerah tetap menyediakan produk-produk yang tak tersedia dari kekayaan alam daerahnya? Kita dapat mendatangkan yang kita butuhkan dari daerah lain loh, begitu pun sebaliknya. Bahkan, kita juga dapat mendatangkan dari luar negara Indonesia, begitu juga sebaliknya.

Gambar 4. 5 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut

Pada penjelasan di atas menurut peneliti memuat nilai toleransi Peduli terhadap keragaman jenis biji kopi yang bermacam-macam yang ada di setiap daerah masing-masing dan bisa melestarikan keanekaragaman tersebut sesuai dengan ciri khas dan karakteristik dari setiap biji kopi, lalu menghargai adanya perbedaan-perbedaan dalam cara mengolah serta rasa dan karakteristik yang tercipta dari setiap

pemrosesan biji kopi dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia dan juga kenyamanan dalam menjalankan kehidupan dengan ciri khas yang ada di Indonesia yang terdiri dari ciri khas yang berbeda-beda tersebut.

Pada Topik C muatan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Indonesia antara lain: Nilai Toleransi, Nilai, Nilai Anti Radikalisme, Nilai Komitmen kebangsaan dan Nilai akomodatif terhadap budaya lokal.

Kemajuan dan melimpahnya sumber daya alam di suatu wilayah menarik perhatian penduduk dari daerah lain untuk datang, baik untuk mencari peluang kerja maupun karena penugasan tertentu di wilayah tersebut. Lalu berikut penggalan kalimat yang terdapat nilai moderasi menurut peneliti : **“..... Coba kita bayangkan, pendatang pasti turut membawa budayanya juga, seperti logat bahasa dan bahasa daerahnya. Lalu kira-kira apa yang terjadi? Ternyata budaya para pendatang tersebut kemudian bercampur dengan budaya asli daerah di sana.”**⁴⁶ Dalam kalimat tersebut tersirat bahwa adanya nilai toleransi dalam menghargai perbedaan dan individu serta kesadaran yang beraspek pada sikap kenyamanan dalam kehidupan, nyaman dengan orang lain.

⁴⁶ Fitri dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD/MI*.

Nilai Toleransi yang terdapat pada materi yang ada pada buku guru IPAS Kelas IV Sekolah dasar juga tergambar sebagai berikut ini:

Informasi Untuk Guru

Manusia harus bekerja atau mencari mata pencaharian mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. **Mata pencaharian** adalah pekerjaan utama yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk menyesuaikan dengan kondisi alam. Indonesia memiliki kondisi alam yang sangat beraneka ragam, menyebabkan lapangan pekerjaan beragam pula yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Kenampakan alam/bentang alam Indonesia, ada yang berupa dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Berikut ini akan kita pelajari lebih jelas beberapa mata pencaharian yang ada di Indonesia, berdasarkan kenampakan alam suatu daerah:

1. Mata Pencaharian Daerah Pantai

Daerah pantai berdekatan dengan laut. Pantai yang landai merupakan tempat yang kaya akan ikan, karena lautnya cenderung tenang. Umumnya penduduk akan bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan, menyelam untuk mengambil mutiara, budi daya rumput laut, dan kerang mutiara. Sedangkan, di daratan pantai, nelayan membudidayakan tambak ikan dengan komoditi unggulan bandeng dan udang. Sebagian penduduk juga memiliki usaha tambak garam dan sawah pasang surut. Ada pula, bagian pantai yang digunakan untuk pelabuhan kapal, kawasan industri, dan perdagangan. Ketika daerah tersebut menjadi perkotaan, banyak penduduk yang bekerja sebagai sopir, karyawan pabrik, dan pedagang.

2. Mata Pencaharian Daerah Dataran Rendah

Daerah dataran rendah banyak dialiri sungai, tanahnya gembur, dan suhu udaranya panas. Daerah rendah yang landai merupakan lahan yang baik untuk pembudidayaan pertanian, perkebunan, palawija, dan lain-lain. Kondisi yang demikian makin mendukung karena iklim Indonesia yang tropis menyebabkan lamanya penyinaran sinar matahari terhadap bumi, banyak menyebabkan turunnya curah hujan, dan banyaknya proses pelapukan, baik yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan maupun yang terjadi pada bebatuan.

Pada umumnya, penduduk daerah dataran rendah bagian pedesaan, melakukan kegiatan pertanian dengan cara bersawah, budi daya ikan, dan beternak itik. Sedangkan di bagian perkotaan, sebagian besar melakukan kegiatan perdagangan dan industri.

3. Mata Pencanharian Daerah Dataran Tinggi
 Daerah dataran tinggi berupa tanah pegunungan dan berbukit-bukit. Penduduk yang berada di pedesaan bekerja di perkebunan. Mereka menanam tanaman industri, antara lain: teh, kopi, kina dan kakao. Selain itu, ada yang menanam sayuran dan bermacam-macam bunga. Karena udaranya sejuk dan segar, banyak penduduk di wilayah perkotaan mendirikan usaha perhotelan dan tempat peristirahatan.

Berikut jenis mata pencaharian berdasarkan hasilnya:

Jenis Mata Pencanharian	Hasil Mata Pencanharian Berupa
Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll
Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll
Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya; kakap, bandeng, lele, gurami, dll
Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll
Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll
Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll

Pada topik ini peserta didik akan menemukan pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya, serta menemukan hubungan antara kenampakan alam dengan mata pencaharian masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara, akan melatih kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan berpikir kritis. Setelah itu, peserta didik akan bermain peran untuk memberikan usulan kepada pemerintah setempat yang akan membantu peserta didik melatih proses berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman pada peserta didik bahwa mereka mampu untuk memberi sumbangsih terhadap daerah terdekat dari mereka dengan memikirkan ide dari permasalahan yang muncul di sekitar. Oleh karenanya, di awal kegiatan guru akan didorong untuk bermain peran.

Gambar 4. 6 Materi tentang Mata Pencanharian Penduduk pada buku Guru

Dari penjelasan materi di atas menurut peneliti penjelasan tersebut memuat nilai toleransi serta komitmen kebangsaan, yang mana memiliki kepedulian terhadap banyaknya mata pencarian yang ada di Indonesia yang memiliki kondisi alam yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Pada materi ini juga terdapat nilai menghargai perbedaan yang ada pada setia mata pencarian yang ada sesuai dengan kebutuhan setiap individu di daerah nya masing-masing juga

menghargai perbedaan tersebut dan merasakan kenyamanan dalam meningkatkan kebutuhan yang berbeda-beda.

Selanjutnya pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang Akulturasi Budaya yang ada di Indonesia, berikut dokumentasi dari kolom “Belajar Lebih Lanjut”.

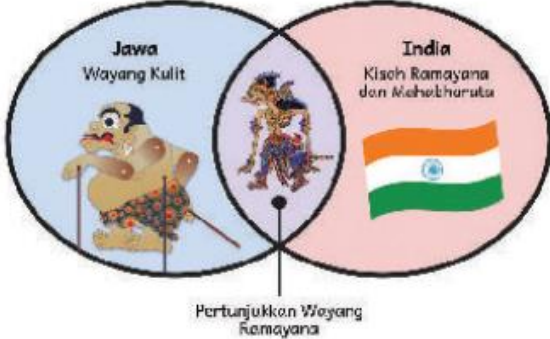


Belajar Lebih Lanjut

Seiring dengan banyaknya pendatang yang masuk ke suatu daerah, perkembangan daerah pun menjadi banyak terjadi. Ada budaya yang mungkin juga berubah atau mengalami pergeseran.

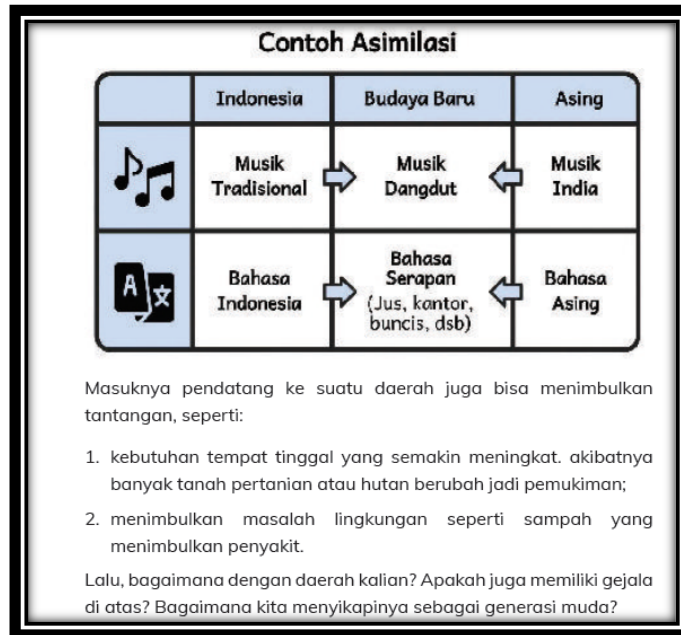
Kemudian, muncullah istilah akulturasi dan asimilasi. **Akulturasi** adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih. Biasanya muncul karena masuknya unsur kebudayaan asing di suatu daerah.

Contoh Akulturasi



Pertunjukan wayang kulit yang berasal dari Jawa namun dengan kisah cerita dari India.

Sedangkan, **asimilasi** adalah penyatuan atau pembauran dua kebudayaan asli menjadi kebudayaan baru. Biasanya terjadi karena adanya interaksi dalam waktu yang lama sehingga menghasilkan kebudayaan campuran.



Gambar 4. 7 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut Hal.146-147

Pada materi diatas menurut peneliti mengandung nilai toleransi yang mencerminkan perilaku menghargai perbedaan, serta kenyamanan dalam berkehidupan yang ada di antara percampuran berbagai budaya baik di daerah yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar Indonesia yang juga memiliki kesamaan yang ada pada beberapa budaya. Pada nilai anti radikalisme dalam materi akulturasi budaya ini membentuk karakter untuk menjunjung tinggi nilai perdamaian di tengah perbedaan, lalu juga sikap cinta tanah air dan menjalankan sikap persatuan dan kesatuan di tengah keakaragaman budaya yang sangat unik di negara tercinta Indonesia ini. Pada materi akulturasi budaya juga mengajarkan peserta didik untuk mencintai serta menghargai budaya lokal yang ada di Indonesia. materi ini banyak

mengandung nilai-nilai moderasi yang kuat dalam membangun karakter peserta didik yang mencerminkan sikap cinta tanah air dan rasa kesatuan dan persatuan untuk Negara Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bab 5 ini muatan nilai-nilai moderasi beragama tercerminkan secara menyeluruh juga tersampaikan secara signifikan melalui berbagai materi baik itu secara langsung maupun melalui berbagai ilustrasi yang ada.

b. Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya)

Dari hasil analisa yang telah dilakukan pada Bab 7 Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar terdapat kandungan nilai-nilai Moderasi Beragama di antaranya: Nilai Toleransi, Nilai Anti Radikalisme, Nilai Komitmen Kebangsaan dan Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal. Nilai Toleransi tersirat pada setiap topik yang ada pada bab 6 berikut makna nilai toleransi yang peneliti ambil dari setiap topik dalam bab 6. Pada topik A nilai toleransi mencakup beberapa materi dan narasi seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 8 Narasi Percakapan pendek tentang obat tradisional Jamu

Dari gambar di atas menurut pandangan peneliti terdapat nilai cinta tanah air karena di dalam percakapan tersebut terdapat istilah jamu yang merupakan produk tradisional yang di gunakan oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Dalam narasi percakapan tersebut peserta didik dapat mengambil makna menghargai tradisi dan budaya lokal yang ada di Indonesia serta mampu melestarikan minuman khas tradisional Indonesia menjadi produk unggul yang masih di gunakan dan tidak kalah dengan minuman-minuman viral lainnya.

Sikap menghargai perbedaan dan individu menurut peneliti terdapat dalam materi yang berada pada kolom belajar lebih lanjut tentang Tradisi Marakka' Bola: tradisi gotong royong memindahkan rumah yang merupakan tradisi yang di lakukan oleh masyarakat bugis

di Sulawesi Selatan. Pada materi tradisi marakka bola ini tersirat makna yang mencerminkan sikap menghargai tradisi yang ada sejak dulu dan membentuk sikap mampu melestarikan budaya yang ada serta menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. pada materi ini juga terdapat nilai moderasi beragama yang lain di antaranya nilai anti radikalisme yang membentuk sikap nasionalisme serta menjunjung tinggi nilai perdamaian. Lalu dengan nilai moderasi menjunjung nilai komitmen kebangsaan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air, mengedepankan sikap persatuan dan kesatuan serta rela berkorban demi bangsa dalam menjalankan tradisi yang beraneka ragam. Dan pada materi ini yang peneliti telaah sangat erat kaitannya dengan nilai moderasi beragama yang menghargai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia dalam rentan nilai Akomodatif terhadap budaya lokal.



Gambar 4. 9 Tradisi Marakka' Bola Masyarakat Bugis Barru

Pada topik B dalam materi tentang keanekaragaman budaya terkandung nilai toleransi yang mencerminkan sikap kedamaian dalam keanekaragaman yang ada, lalu cinta terhadap tanah air dan mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan yang mencerminkan usaha dalam menjalankan kehidupan di tengah keragaman budaya juga menghargai tradisi dan budaya lokal yang ada di negara kesatuan republik Indonesia.



Gambar 4. 10 Materi Pada Topik B Kekayaan Budaya Indonesia

Dalam kolom belajar lebih lanjut mengenai materi “Ras” menurut pandangan peneliti terdapat nilai toleransi yang bias membentuk sikap menghargai perbedaan baik perbedaan anatar individu ataupun perbedaan dalam hal Ras, juga mampu memupuk rasa cinta tanah air di antara banyaknya keragaman yang ada di Indonesia seperti pada materi-materi sebelumnya yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan di tengah keanekaragaman di Indonesia. menghargai budaya lokal serta tradisi juga terlihat pada materi mengenai Ras ini agar peserta didik tidak bersikap ekstrem dalam menjalankan kehidupan serta menjaga persatuan dan kesatuan untuk negara Indonesia.



Belajar Lebih Lanjut

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat 1340 suku bangsa yang ada di tanah air kita. Suku bangsa ini tersebar di berbagai pulau yang ada di Indonesia. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari dua suku bangsa yang berbeda karakteristiknya. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain. Ciri suku bangsa yang didasarkan atas ciri fisik disebut **ras**.

Beragam ras di Indonesia menjadikan masyarakat yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, agama dan budaya. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik, sudah seharusnya kita saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Jadi, setiap suku bangsa mempunyai ras masing-masing. Oleh karena itu, tercipta keragaman ras.

Pada Topik C terdapat indikasi yang menurut peneliti mencerminkan sikap yang condong pada sikap menghargai perbedaan lalu menjaga perdamaian baik dalam bentuk mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan yang juga mencerminkan sikap cinta tanah air yang bias membawa peserta didik sejak dini mengenal akan banyaknya ragam yang ada di Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lainnya, mampu memiliki sikap nasionalisme yang tahu cara menjaga diri dari sikap anti radikalisme yang menjunjung nilai perdamaian. Dari penjelasan tersebut telah peneliti lihat secara mendalam dalam materi serta narasi berikut:



Gambar 4. 11 Narasi Percakapan Pendek Mengenai ragam budaya Indonesia

Lalu pada penjelasan dalam kolom belajar lebih lanjut seperti berikut:

Belajar Lebih Lanjut

Bagaimana cara menunjukkan sikap toleransi untuk menghargai keragaman budaya yang ada di sekitar kalian?

1. Bermain dengan siapa pun tanpa membedakan suku dan ras.
2. Saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan.
3. Berbagi kebaikan dengan sesama.
4. Saling membantu teman, tetangga, atau saudara yang membutuhkan pertolongan tanpa melihat suku, bangsa atau pun agama.
5. Sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan cara tidak menjelek-jelekkan suku bangsa lain.
6. Bersikap kekeluargaan, gotong-royong dan musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
7. Menghormati antarsesama umat beragama.

166

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV

Gambar 4. 12 Narasi Cara Menunjukkan sikap Toleransi

Dalam penjelasan tersebut terdapat Ke-empat nilai moderasi beragama muali dari Nilai Toleransi, Nilai Komitmen kebangsaan, Nilai Anti Radikalisme serta nilai Akomodatif tyerhadap budaya lokal. Menurut pandangan peneliti semua nial tersampaikan secara langsung

dalam penjelasannya tergambar bentuk dari mulai saling menghargai perbedaan, menjaga kedamaian dalam berkehidupan di tengah keramaian, berfikir terbuka diatas perbedaan yang ada, menyadari diri akan bahaya kekerasan jika hal itu terjadi, tidak kasar juga menjunjung tinggi nilai perdamaian demi kelangsungan hidup bersama. Pada penjelasan ini juga tergambar nilai cinta akan keragaman yang ada di tanah air juga menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan yang menjadi tatanan utuh untuk menjaga keeksotisme bangsa Indonesia juga membentuk sikap rela berkorban.

Indonesia merupakan negara Multikultural yang dapat membuat sedikit saja kejadian atau hal kecil menjadi sangat sensitif maka dari itu sikap menghargai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia menjadi hal yang penting juga tersampaikan dalam materi ini. Sikap yang tidak mencerminkan ekstrem atau kecenderungan dalam berlebihan juga dapat terwujud melalui materi ini.

Dari penjelasan materi Bab 6 ini Nilai-Nilai Moderasi beragama bersinergi dalam menjadikan sikap peserta didik yang mampu berkehidupan yang bebas di dalam negara yang bermultikultur, serta mampu menjadikan Indonesia sebagai wadah untuk menciptakan Masyarakat yang menghargai berbagai budaya local yang bermacam-macam.

c. Bab 7 (Bagaimana Mendapatkan semua keperluan Kita?)

Dari hasil analisa yang telah di lakukan pada Bab 7 Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasarterdapat kandungan nilai-nilai Moderasi Beragama di antaranya: Nilai Toleransi. Nilai Toleransi Terdapat pada setiap materi pada topik yang ada di bab 7, baik itu topik A, B, maupun topik C.

Pada topik A dan B pada narasi mengenai kebutuhan apa yang di perlukan dan gambar Kegiatan Tukar Menukar Barang (Barter) seperti berikut ini, terdapat nilai menghargai perbedaan dan individu dimana pada narasi ini terdapat kepedulian terhadap temna tanpa mengisyaratkan perbedaan dari segi apapun dan segi manapun, yang ada hanya perilaku menghargai serta saling menyayangi sesama teman serta memupuk rsa empati dan kepedulian yang tinggi.



Gambar 4. 13 Narasi pada topik A



Gambar 4. 14 Gambar pada topik B (1)

Pada Topik B (2) materi tentang “Berkenalan dengan Uang” mengandung Nilai toleransi yang tersirat berupa indikator kesadaran yang mencerminkan sikap tahu akan sejarah penggunaan uang yang masih di gunakan sampai saat ini sebagai alat tukar untuk membeli atau menerima barang atau jasa. Materi ini menjelaskan mengenai awal mula di gunakannya uang sebagai alat tukar yang diawali dengan

barter barang atau jasa kemudian berbagai macam bentuk uang yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman lalu berkembang juga tukar menukar dalam bentuk emas, perak dan tembaga. Sikap kesadaran akan berbagai macam awal mula budaya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap peserta didik yang cinta tanah air.



Gambar 4. 15 Materi Berkenalan dengan Uang

Pada bagian materi dalam topik C terdapat dua materi yang mana memiliki bahasan mengenai “Jual Beli” dan materi pada kolom belajar lebih lanjut. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti

dalam muatan kedua materi tersebut mengandung nilai Toleransi yang menunjukan indikator menghargai perbedaan dan individu. Indikator menghargai perbedaan dan individu menjelaskan bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda tergantung dengan individu. Serta penghargaan atas kegiatan yang di laksanakan pada saat jual beli dimana pada kalimat yang terdapat pada materi jual beli **“Namun, ada beberapa barang yang tidak dapat di tawar.”**⁴⁷ Pada kalimat tersebut peserta didik akan menelaah kenapa barang tersebut tidak dapat di tawar? Tentu ada alasan dari setiap orang, dan di sanalah letak penghargaan atas perbedaan yang beraneka ragam dalam setiap individu yang juga berbeda-beda.

Di dalam prinsip islam tawar menawar adalah hal yang boleh asal tidak saling memberatkan, karena dalam jual beli terdapat aktivitas yang di harapkan dapat saling menguntungkan. Tawar menawar boleh asalkan tidak berlebihan, lalu juga sesuai dengan syariat islam dan harus adil.

Lalu pada materi kedua yang terdapat pada kolom belajar lebih lanjut, berikut isi materi pada kolom belajar lebih lanjut:

⁴⁷ Fitri dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD/MI*.



Gambar 4. 16 Materi Pada Kolom Belajar Lebih Lanjut

Pada kolom tersebut terdapat kalimat “..... **Maka, selayaknya kita menghargai semua usaha yang sudah di lakukan dan menggunakannya dengan bijaksana.**”⁴⁸ Dalam kalimat tersebut terlihat secara jelas mengenai indikator menghargai dalam bentuk menghargai usaha orang lain dalam memenuhi kebutuhan orang lain juga, pemenuhan kebutuhan setiap individu tidak lain juga karena adanya usaha orang lain dalam mencipta, membuat, serta mengeluarkan suatu produk barang atau jasa dalam proses pemenuhan kebutuhan.

Pada Penjelasan yang ada di materi bab 7 Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang tergambar hanya nilai Toleransi beserta indikator-indikator yang melekat di dalamnya, nilai-nilai lain seperti nilai Anti Radikalisme, Nilai Komitmen Kebangsaan dan Nilai Akomodatif

⁴⁸ Fitri dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD/MI*.

Terhadap Budaya Lokal menurut peneliti tidak tergambarkan karena materi pada bab 7 hanya mencerminkan materi yang menekankan pada sikap penghargaan dan menjunjung tinggi nilai toleransi.

d. Bab 8 (Membangun Masyarakat yang Beradab)

Dari hasil analisa yang telah dilakukan pada Bab 8 Buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar terdapat kandungan nilai-nilai Moderasi Beragama di antaranya: Nilai Toleransi, Nilai Komitmen kebangsaan, Nilai Anti Radikalisme dan Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal. Nilai toleransi pada Topik A terdapat dalam narasi pendek dan kolom belajar lebih lanjut. Berikut narasi yang terdapat pada topik A:



Gambar 4. 17 Narasi Percakapan keunikan adat istiadat Bali

Dalam narasi tersebut menurut penelitian peneliti terdapat indikator menghargai perbedaan dan individu serta indikator kesadaran yang mana percakapan tersebut menjelaskan tentang perayaan nyepi serta adat istiadat yang berbeda, dalam perbedaan adat istiadat itulah

terbentuk rasa menghargai dalam keragaman dalam lingkup pertemanan, lalu juga kesadaran akan keragaman dalam menjunjung rasa cinta tanah air atas perayaan yang berbeda-beda pada setiap agama sesuai adat istiadat yang juga berbeda, dimana seperti kata pepatah “Dimana Bumi di Pijak, Disana Langit di Junjung” begitulah keadaan yang ada di Indonesia di atas keanekaragaman yang luar biasa sebagai daya tarik bangsa yang berbeda dari bangsa lainnya.

Dalam narasi percakapan itu juga tersirat makna bersikap terbuka, toleran serta menjunjung nilai perdamaian dalam menjalankan adat istiadat, juga membentuk rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik melalui bingkai keanekaragaman.

Pada kolom belajar lebih lanjut, sikap menghargai perbedaan dan individu juga mencerminkan dalam materi “Berkenalan lebih dalam dengan Indonesia”, dalam materi ini terdapat berbagai aturan adat istiadat yang ada di berbagai daerah di Indonesia yang kemudian di serap oleh pemerintah sebagai bentuk hukum yang menormalisasikan adat istiadat yang mencakup hukum yang telah terbentuk sebelumnya. Dalam materi ini dapat di ambil juga rasa cinta tanah air yang tinggi, membentuk sikap persatuan dan kesatuan, serta menghargai tradisi yang ada di Indonesia yang sangat beraneka ragam.

Belajar Lebih Lanjut

Berkenalan Lebih Dalam dengan Indonesia

Di beberapa daerah, ada aturan adat yang kemudian diserap oleh pemerintah. Aturan adat ini dijadikan peraturan daerah yang mengikat warganya secara hukum. Bahkan, peraturan tersebut diberlakukan secara lebih luas bagi masyarakat yang berada di tempat tersebut, meskipun bukan warga di tempat itu.

Masih ingat, siapa perangkat pemerintah yang ada di daerah kalian? Di Bali, ada pemimpin dan petugas adat yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Mereka disebut Pecalang. Pecalang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah secara umum sehingga upacara adat yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tertib dan aman.

Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki aturan memisahkan wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Di wilayah Baduy Dalam, masyarakat sama sekali tidak boleh menggunakan alat elektronik, termasuk kamera. Tidak ada listrik di area tersebut.

Gambar 8.1 Pecalang di Bali
Sumber: idnimes/instagram/paramadyaksa

Gambar 8.2 Suku Baduy
Sumber: onyindonesia/antarafoto/Muhammad Biagus Kholiranas

Bab 8 | Membangun Masyarakat yang Beradab **199**

Masyarakat juga tidak boleh menggembala ternak di area aliran sungai, tidak diperkenankan masuk ke area hutan tertentu, dan masih banyak aturan lain. Tujuan mereka adalah untuk mempertahankan sistem adat dan melindungi areanya dari perubahan. Mereka memenuhi segala keperluan hidupnya dengan cara mereka sendiri. Teknologi yang digunakan pun tradisional dan selaras dengan alam. Misalnya, penyimpanan bahan pangan menggunakan sistem lumbung.

Gambar 8.3 Masyarakat Lamelera biasanya berburu paus dengan menggunakan kapal yang disebut sebagai 'paledang' dan hanya satu orang yang diluncurkan untuk menembak.
Sumber: theconversation/istockphoto/Kath Michael Taylor

Masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, memiliki kebiasaan berburu paus sekitar bulan Mei-November yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya masyarakat tradisional memenuhi kebutuhan protein bagi warganya. Namun, masyarakat ini memiliki peraturan yang harus ditaati warganya, yaitu:

1. hanya berburu untuk kebutuhan makan seluruh warganya;
2. tidak memperjualbelikan bagian apapun dari paus;
3. tidak berburu paus jantan dan betina yang sedang hamil;
4. semua aktivitas perburuan dilakukan secara tradisional.

200 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV

Gambar 4. 18 Kolom Belajar Lebih Lanjut
Hal:199-200

Dalam muatan materi pada topik B mengenai “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” terdapat dalam narasi berikut ini:

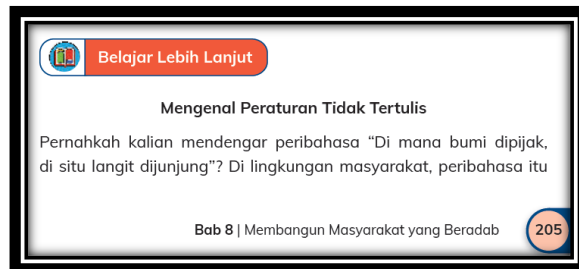


Gambar 4. 19 Narasi percakapan aturan yang ada di sekitar kita

Pada ilustrasi di atas terkandung makna menghargai perbedaan dan individu serta kesadaran, kesadaran akan adanya peraturan yang harus di patuhi serta menghargai sesama dalam menjalankan peraturan yang ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di sekolah ataupun di masyarakat. kesadaran akan akibat dari perilaku yang tidak menjunjung tinggi peraturan yang ada akan berdampak pada diri sendiri baik berupa teguran ataupun hukuman. Di Indonesia semua keadaan ada hukumnya baik hukum bersifat tersurat maupun tersirat, baik itu hukum negara maupun hukum dari adat istiadat yang ada.

Pada kolom belajar lebih lanjut tersirat nilai kesadaran akan adanya hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Serta dapat menumbuhkan sikap toleran dan terbuka dalam menjalankan kehidupan di negara yang penuh akan hukum. Dengan adanya huku

yang ada di Indonesia maka terbentuklah tatanan masyarakat yang rukun, tentram damai dan memiliki sikap persatuan dan kesatuan.



Gambar 4. 20 Kolom Belajar Lebih Lanjut Hal. 205-206

Pada topik C yang memiliki sub judul “Awat! Kita bisa di hukum” terdapat narasi seperti berikut ini:



Gambar 4. 21 Narasi Percakapan tentang keselamatan berkendara

Pada narasi tersebut tergambar makna bahwa apabila tidak taat pada hukum banyak akibat yang dapat terjadi baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain. Peraturan yang ada di Indonesia bersifat mengikat sebagai bentuk tertib bagi masyarakat Indonesia yang menjamin mutu kedamaian dan ketentraman dalam berkehidupan.

Pada kolom belajar lebih lanjut yang terdiri dari penjelasan mengenai hal yang akan terjadi apabila suatu wilayah tidak memiliki aturan.

Belajar Lebih Lanjut

Apa yang akan terjadi jika sebuah wilayah atau tempat tidak memiliki aturan? Mungkin saja kehidupan masyarakat menjadi tidak teratur. Setiap orang akan melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Oleh karena itu norma perlu dibuat agar:

1. terciptanya kehidupan harmonis di dalam masyarakat;
2. sebagai petunjuk dalam bersikap dan bertindak;
3. sebagai pengontrol sikap dan tindakan manusia;
4. sebagai alat pelindung masyarakat.

Namun, terkadang masih saja terlihat seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan. Oleh karena itu, sanksi bertujuan untuk membuat orang yang melanggar aturan menjadi jera. Adapun beberapa sanksi bagi seseorang yang melakukan pelanggaran norma maupun peraturan tertulis.

Gambar 8.4 Pelanggaran lalu lintas
Sumber: [liputan6.com/Merdeka.com/Iqbi Nugroho](http://liputan6.com/Merdeka.com/Iqbi%20Nugroho)

Gambar 4. 22 Materi pada kolom belajar lebih lanjut

Pada materi yang ada di atas tersirat bahwa suatu wilayah memang harus ada peraturan, jika tidak bagaimana suatu wilayah dapat berkembang sesuai dengan kehidupan yang semakin berkembang pesat. Dalam materi ini tergambar makna bahwa kedamaian dalam kehidupan harus di atur oleh suatu peraturan atau hukum, yang dapat menciptakan perilaku anti radikalisme, tidak kasar, tidak ekstrem serta menjunjung tinggi nilai perdamaian. Dengan adanya huku yang relevan dengan kehidupan yang di jalankan dapat membentu rasa cinta tanah air seta sikap persatuan juga kesatuan dan rela berkorban untuk negara dan bangsa. Dengan adanya hukum juga dapat memupuk rasa menghargai tradisi dan budaya yang ada di indoneisa melalui hukum yang ada di setiap daerah yang berbeda-beda

sesuai dengan adat istiadat yang ada. Lalu dengan adanya hukum juga dapat memberikan suatu keadilan atau jalan tengah dalam menjalankan kehidupan yang harmonis tanpa adanya rasa perselisihan.

B. Pembahasan

Dalam dunia Pendidikan di butuhkan setidaknya berbagai sumber pelajaran untuk menunjang jalannya suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang telah di fokuskan yaitu mengenai identifikasi nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara menyeluruh mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada muatan mata pelajaran IPS yang terkandung dalam beberapa topik maupun sub-sub bab pada materi muatan mata pelajaran IPS buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” ini menggunakan jenis penelitian analisis konten buku, baik itu analisis isi buku maupun ilustrasi yang ada di dalam buku IPAS Kelas IV untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tersebut direpresentasikan. Analisis ini bisa bersifat kualitatif (interpretatif).

Penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV sejalan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar *Rahmatan Lil'Alamin*, yang menekankan pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini mengkaji bagaimana penyajian nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar berpotensi mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa kelas IV. Hal ini bisa mencakup analisis tentang bagaimana materi tersebut dapat memicu diskusi, refleksi, dan pengembangan empati siswa terhadap perbedaan.

Penelitian tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah dasar sangat penting karena buku teks merupakan salah satu sumber utama pembelajaran di sekolah. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang merupakan fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan demokratis. Sekolah dasar yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila sangat relevan dengan upaya penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 yang mana sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al- Baqarah: 143)

Dalam isi surah Al-aqarah ayat 143 tersebut disebutkan bahwa Allah telah menjadikan umat manusia sebagai umat pertengahan yang berguna untuk menghindari sikap deskriminatif antar umat manusia dalam berkehidupan, hal ini sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila *rahmatan lil'alam* yang mencerminkan perilaku yang membentuk siswa pada pengembangan diri yang seimbang baik itu nilai spiritual, moral dan sosial serta menjunjung tinggi nilai keislaman dan kebangsaan.

Menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan berarti tidak mengabaikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip dasar (doktrin) yang ada, tetapi juga tidak menutup diri terhadap pengetahuan baru atau perkembangan ilmu pengetahuan. Keseimbangan ini penting agar seseorang dapat berkembang secara holistik, baik dalam hal pemahaman agama/ideologi maupun pemahaman tentang dunia di sekitarnya

Dalam hasil temuan yang telah peneliti lakukan dalam proses penelitian terdapat muatan nilai-nilai moderasi beragama yang ada pada materi muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana nilai-nilai tersebut di sampaikan secara tersirat maupun secara langsung melalui ilustrasi-ilustrasi kalimat atau penggalan materi yang ada di dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ini. adapun muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ini antara lain

yaitu nilai Toleransi, Nilai Komitmen Kebangsaan, Nilai Anti Kekerasan dan juga Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam buku ini tidak semua materi baik dalam bentuk ilustrasi maupun penggalan kalimat pada materi mengandung semua cakupan nilai-nilai moderasi, dalam materi ataupun penggalan kalimat serta ilustrasi terdapat sebagian dari nilai-nilai moderasi tersebut yang berindikasi pada indikator-indikator dari setiap nilai-nilai moderasi Beragama.

Dalam Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang terdapat pada bab 5, 6, 7, dan 8 ini semua mengandung nilai-nilai moderasi tertentu yang mampu melibatkan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang mencerminkan perilaku bermartabat di tengah keragaman yang terbentuk sesuai dengan kehidupan di lingkungannya masing-masing. pada Bab 5 Semua Nilai-nilai Moderasi beragama baik itu dari Nilai Toleransi, Nilai Komitmen Kebangsaan, Nilai Anti Kekerasan dan juga Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal tersampaikan secara tersirat dan juga secara langsung, namun tidak semua dari indikator nilai-nilai tersebut ada di dalam setiap materi pada bab 5. Begitu juga pada bab-bab yang lainnya baik itu bab 6, bab 7 dan juga bab 8. Nilai-nilai moderasi beragama mengajarkan untuk bersikap baik antar sesama makhluk di tengah keanekaragaman yang ada. Seperti telah di jelaskan dalam Al-Quran Surah Ali-Imran ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Ali-Imran: 134)

Secara etimologis, Hamka, Hasbi dan Quraish Shihab mendefinisikan moderasi dengan bahasa yang beragam. Kendati secara umum, kata moderasi (Arab: *wasatīyah*) mereka maknai dengan tengah-tengah, bagus, pilihan, adil, seimbang, dan terpuji. Sementara secara etimologis, moderasi beragama didefinisikan misalnya oleh Quraish Shihab, dengan sikap keberagamaan yang pertengahan dengan tidak memihak ke kiri dan ke kanan. Ketidakberpihakan inilah yang menjadikan manusia berlaku adil sehingga dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Bahkan, ia menggambarkan moderasi seperti posisi Ka'bah yang berada di pertengahan bumi.⁴⁹

Dari penjelasan para pakar berdasarkan teori di atas moderasi beragama memang menjadi hal yang integral dalam menjalankan kehidupan di tengah keberagaman yang mencerminkan sikap dari *bhineka tunggal ika* yang mana memiliki moto beraneka ragam budaya, etnis, dan agama, namun tetap bersatu dalam naungan rumah bangsa Indonesia. kita satu sebagai sebuah bangsa, namun beraneka ragam dalam suku dan budaya, Unity in Diversity. Kesatuan dalam keragaman. Satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, bahasa persatuan nasional. di bandingkan dengan negara-negara lain.

⁴⁹ Muhammad Ulinnuha dan Mamluatun Nafisah, "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab," *Suhuf* 13, no. 1 (22 Juni 2020): 55–76, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya di temukan bahwa konsep pembelajaran yang terdapat pada materi dalam muatan Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang telah di paparkan sesuai dengan teori-teori dari para ahli dalam bidang Moderasi Beragama yang berprinsip pada keadilan dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan suatu konsep.

Dalam temuan yang telah di dapatkan, nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ini dapat membentuk perkembangan pada perubahan perilaku yang dapat di lihat sebagai bagian dari hasil belajar yang mencerminkan pada keadaan teori Menurut teori behavior, dalam teori ini segala kejadian di lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dan akan memberikan pengalaman tertentu dalam dirinya. Oleh karena itu, belajar menurut teori behavior adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, interaksi tersebut merupakan hasil dari *conditioning* melalui S-R (stimulus-respons). Seseorang dikatakan telah belajar, apabila menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang diterimanya.⁵⁰

Moderasi beragama menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang agama, termasuk berbagai perspektif dan konteks

⁵⁰ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1–26, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.

pembelajaran yang berbasis kognitif akan membantu siswa untuk memahami inti ajaran agama dan membedakannya dari interpretasi yang ekstrim atau sesat. Dalam hal ini teori kognitif yang di sampaikan oleh Winkel bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas”.⁵¹ Moderasi beragama mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain, termasuk orang yang berbeda agama, budaya, ras, dan perbedaan lainnya. Siswa dapat belajar untuk memahami perspektif orang lain dan mengatasi perbedaan melalui diskusi dan dialog yang konstruktif. Lalu berdasarkan teori belajar Humanistik yang mana menekankan pada pentingnya pengembangan diri dan kemampuan untuk berfikir kritis serta menjauhi perilaku yang diskriminatif atau kekerasan, pembelajaran yang berbasis humanistik akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan menghargai setiap individu, tidak peduli agamanya. Teori belajar humanistik adalah pandangan belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia.⁵²

Dalam hal ini buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar bisa menjadi sumber yang relevan untuk di jadikan acuan dari pembelajaran dalam

⁵¹ Sutarto Sutarto, “Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1–26, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.

⁵² Herawati Aisyah, Wiryanto, dan Hitta Alfi Muhimmah, “Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (27 Juni 2023): 4895–4901, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7831>.

membentuk sikap yang moderat guna mencapai tujuan pendidikan nasional di tengah keragaman yang ada di Indonesia. pendidikan multikultural juga menjadi bagian dari usaha dalam membentuk sikap dalam menjalankan hidup berdampingan di tengah keanekaragaman di Indonesia.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian relevan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menghasilkan bahwa pendidikan dasar adalah fondasi pertama untuk membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan moderat yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Secara umum, keempat penelitian relevan yang saya gunakan menunjukan beberapa persamaan yaitu Sama-sama mengkaji nilai-nilai moderasi beragama (kecuali penelitian Amilia Ningtyas yang mengkaji nilai karakter), Semua penelitian relevan sama-sama meneliti objek pada jenjang Sekolah Dasar, baik dari buku, media pembelajaran, atau kurikulum. Mayoritas penelitian sebelumnya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau analisis konten.

Tabel 4. 6 Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian peneliti

Peneliti	Perbedaan Utama
Muchamad Mufid (2023)	Fokus pada <i>penguatan moderasi beragama</i> dalam konteks <i>proyek P5 Rahmatan lil 'Alamin</i> di Madrasah, bukan pada buku teks atau SD.
Diko Nasrul Fitama dkk (2024)	Meneliti <i>media audio-visual</i> (serial Nussa dan Rara), bukan buku teks, meskipun relevan untuk SD kelas IV.
Ilham Aly Ardhana dkk (2024)	Menganalisis <i>buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> kelas V, bukan buku IPAS. Sumber buku dan jenjang sedikit berbeda.
Amilia Ningtyas (2023)	Fokus pada <i>nilai karakter</i> , bukan spesifik pada <i>nilai moderasi beragama</i> , meski sama-sama menganalisis buku tematik SD.

Meskipun terdapat banyak kesamaan dan pendekatan, Penelitian relevan memberikan pengaruh yang kuat bahwa integrasi nilai-nilai tersebut di pendidikan dasar adalah hal yang krusial untuk membentuk generasi yang inklusif, cinta damai, dan toleran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum muatan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) telah memuat Nilai-nilai moderasi beragama yang telah dicantumkan pada pokok indikator moderasi beragama yang dimaksud. Yang mana di antaranya: Nilai Toleransi, Nilai Anti Radikalisme, Nilai Komitmen Kebangsaan, dan Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal yang berdasarkan pada indikator masing-masing setiap nilai.

Dari beberapa bagian materi tersampaikan secara jelas makna-makna moderasi beragama yang dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Analisis konten buku pada buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ini mencakup keseluruhan nilai-nilai moderasi beragama yang beraspek pada indikator-indikator masing-masing dari nilai moderasi beragama mulai dari Nilai Toleransi, Nilai Anti Radikalisme, Nilai Komitmen Kebangsaan, dan Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal. Namun, tidak semua nilai maupun indikator sepenuhnya ada pada setiap materi uraian yang ada pada buku tapi indikator-indikator nilai-nilai Moderasi Beragama ada di setiap materi mewakili nilai-nilai tersebut, jadi bisa disimpulkan bahwa Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV Sekolah

Dasar tergambar lengkap di dalam Buku namun pada materi-materi tertentu.

2. Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar cukup Relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan juga konsep belajar kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila *Rahmatan Lil'Alamin* yang memiliki tujuan memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila serta nilai-nilai kasih sayang dalam menjalankan kehidupan melalui nilai-nilai moderasi beragama yang telah terindikasi di dalam buku mata pelajaran ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang mungkin bisa di gunakan untuk memperbaiki atau menjadikan penelitian kedepannya lebih baik lagi, adapun beberapa saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut ini:

1. Kepada tenaga pendidik, agar dapat mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada peserta didik melalui bahan ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran, Baik itu Buku IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ataupun buku-buku yang lainnya yang relevan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Kepada orang Tua, Agar selalu membimbing anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang mencerminkan kehidupan beragama yang

utuh sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku guna menunjang kehidupan yang moderat dalam menciptakan karakter yang baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini memang masih sangat jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan yang di miliki oleh peneliti sendiri, maka di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan juga lebih mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan mengkaji dan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama pada buku IPAS ataupun bahkan pada buku mata Pelajaran lainnya yang relevan dengan pengembangan sikap peserta didik melalui nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Herawati, Wiryanto, dan Hitta Alfi Muhimmah. "Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (27 Juni 2023): 4895–4901. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7831>.
- Alfatonah, Indah Nur Aziza, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, Anzela Ravika, dan Ines Tasya Jadidah. "Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (29 November 2023): 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>.
- Allutfia, Fadila Ti, dan Maryanti Setyaningsih. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas IV." *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 326–38. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V14i2.1656>.
- Amilia, Ningtyas. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Sekolah Dasar." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/22812/>.
- Aprilianto, Muhammad Awwaludin, Ilham Aly Ardhana, dan Mokhammad Syaifudin. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka." *An Naba* 7, no. 1 (6 Juni 2024): 79–104. <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.407>.
- Ariffiando, Nady Febri, Atika Susanti, Fidela Yolanda Azaria, dan Ady Darmansyah. "Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Pesisir Bengkulu untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16, no. 1 (28 Mei 2023): 1–14. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.1-14>.
- Fatriana, Fatriana. "Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Mtsn Meureubo." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (27 September 2022): 42–51. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.100>.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, dan Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): 140–53.

- Fitama, Diko Nasrul, Firma Andrian, Siti Annisah, Satria Nugraha Adiwijaya, dan Rahmad Ari Wibowo. "Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 8, no. 1 (15 Mei 2024): 58–75. <https://doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8356>.
- Fitri, Amalia, Anggayudha A. Rasa, Aldila kusumawardhani, Kinkin K. Nursya'bani, Kristianti Fatima, dan Nur Ilmi Setianingsih. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD/MI*. Jakarta Pusat: PT Temprina Media Grafika, 2023.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Moderasi Beragama Memaknai Kebersamaan dalam keberagaman*. Edisi Pertama. Wedongertani, Ngemplak, Sleman: Pustaka Diniyah, 2021.
- Hasibuan, Kalijunjung. "Moderasi Beragama Berbasis Keluarga." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (14 November 2023): 4655–66. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1777>.
- Huda, M. Thoriquil, dan Uly Dina. "Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi." *Tarbiya Islamia : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (6 Maret 2019): 44–60.
- Islamy, Athoillah. "Universalisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif* 1, no. 2 (2023): 72–84.
- Jalaluddin, Haji. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (28 Februari 2022): 1–13.
- Kurniaman, Otang, dan Lazim N. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas Ii Sd Negeri 079 Pekan Baru." *Jurnal Tunas Bangsa* 4, no. 2 (30 Agustus 2017): 185–97.
- Lao, Hendrik A. E., Yandri Y. C. Hendrik, Lanny I. D. Koroh, dan Merensian Hale. "Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja - Kota Kupang Nusa Tenggara Timur." *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (31 Desember 2022): 68–87. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.903>.

- Latifah, Nur, Arita Marini, dan Arifin Maksum. "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (28 Januari 2021): 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.
- Morelent, Yetty, dan Syof Ani. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (31 Oktober 2015): 141–52. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>.
- Mufid, Muchamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 141–54. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i2.396>.
- Murni, Dewi. "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran." *Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (30 Oktober 2018): 72–90.
- Mustamar, K.H Marzuqi. *Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Qur'an dan Hadits*. Cetakan 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Ningsih, Indah Wahyu, Annisa Mayasari, dan Uus Ruswandi. "Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 1083–91. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>.
- Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar | Seling: Jurnal Program Studi PGRA," 18 Juni 2023. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1717>.
- Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Membentuk Iklim Yang Kondusif | Didaktika: Jurnal Kependidikan," 9 November 2023. <https://ssed.or.id/contents/article/view/261>.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Arita Marini, dan Arifin Maksum. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 11 (19 November 2021): 5677–92. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.1793>.
- Putri, Luqyana Azmiya, Ali Marzuki Zebua, dan Nuzmi Sasferi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren." *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (3 Agustus 2022). <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/67>.

- Sari, Milya, dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu | Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.” Diakses 24 Februari 2025. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/1710>.
- Sutarto, Sutarto. “Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1–26. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.
- Ulinnuha, Muhammad, dan Mamluatun Nafisah. “Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab.” *SUHUF* 13, no. 1 (22 Juni 2020): 55–76. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263–78.

L

A

M

P

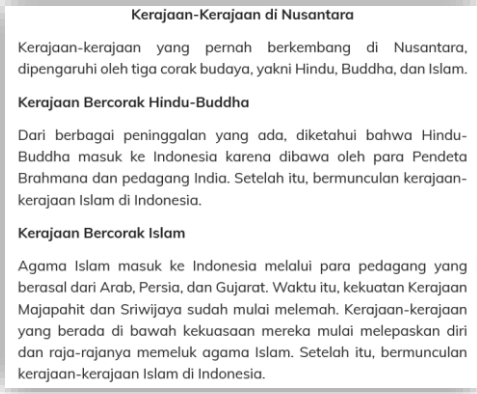
I

R

A

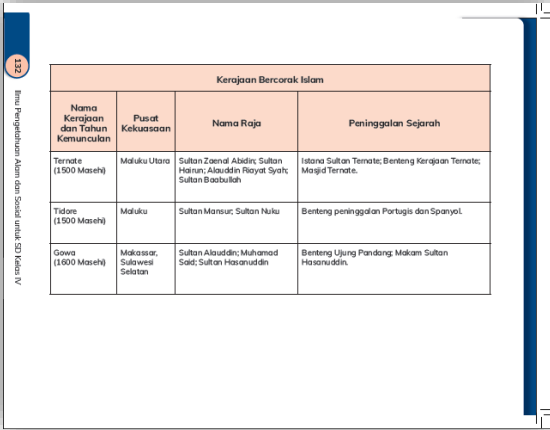
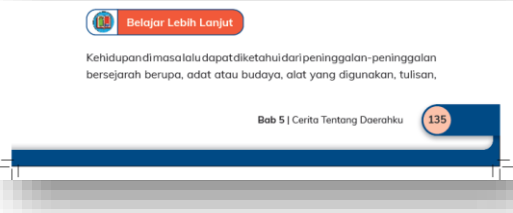
N

Lampiran 1 Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV

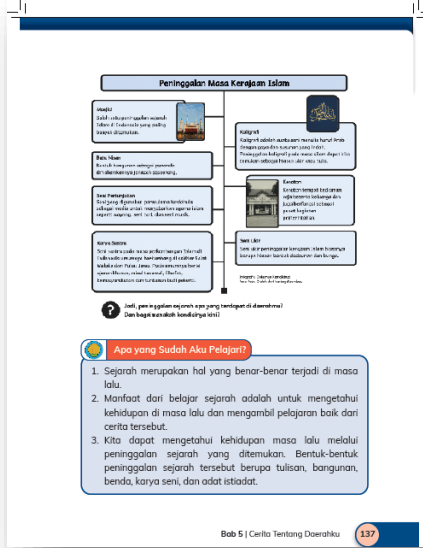
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
1.	Bab 5 (Cerita Tentang Daerahku)	Topik A. seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu?	Penjelasan pada materi “Kerajaan-Kerajaan di nusantara” 	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu)
				Nilai komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Pengembangan Sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai tradisi dan budaya yang ada indonesia)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator																																
			122 Bab 5 Candi dan Monumen Kerajaan bercorak Hindu <table><tr><th>Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan</th><th>Pusat Kekuasaan</th><th>Nama Raja</th><th>Peninggalan Sejarah</th></tr><tr><td>Kutai (400 Masehi)</td><td>Kalimantan Timur</td><td>Kudungga, Aswawarman, Mulawarman</td><td>Prasasti Yupa berbentuk tugu batu bertuliskan huruf Pallawa.</td></tr><tr><td>Tarumanegara (450 Masehi)</td><td>Bogor, Jawa Barat</td><td>Purnawarman</td><td>Prasasti Kebon Kopi; Prasasti Jambu; Prasasti Muara Cianten; Prasasti Tugu; Prasasti Lubis.</td></tr><tr><td>Kalangan (574 Masehi)</td><td>Jawa Tengah</td><td>Ratu Shima</td><td>Prasasti Tulum; Prasasti Segerit; Candi Angin; Candi Bayat.</td></tr><tr><td>Mataram Hindu (730 Masehi)</td><td>Jawa Tengah</td><td>Sanjaya; Ratu Panangkaran; Ratu Balitung</td><td>Kompleks Candi Prambanan.</td></tr><tr><td>Kadiri (1117 Masehi)</td><td>Jawa Timur</td><td>Jayabaya; Kartajaya</td><td>Prasasti Padlegan; Prasasti Hantang; Kitab-kitab karya Mpu Panuluh dan Mpu Sedah.</td></tr><tr><td>Singosari (1222 Masehi)</td><td>Jawa Timur</td><td>Kan Anak; Kartanegara</td><td>Candi Jago; Candi Kidul; Candi Singosari; Candi Kagemengan.</td></tr><tr><td>Mayapahit (1292 Masehi)</td><td>Jawa Timur</td><td>Raden Wijaya; Jayanegara; Hayam Wuruk</td><td>Candi Panataran; Candi Tikus; Candi Sumber Jati; Kitab Negerakertagama karangan Mpu Prapanca, yang menuliskan kota Pongasila.</td></tr></table>	Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah	Kutai (400 Masehi)	Kalimantan Timur	Kudungga, Aswawarman, Mulawarman	Prasasti Yupa berbentuk tugu batu bertuliskan huruf Pallawa.	Tarumanegara (450 Masehi)	Bogor, Jawa Barat	Purnawarman	Prasasti Kebon Kopi; Prasasti Jambu; Prasasti Muara Cianten; Prasasti Tugu; Prasasti Lubis.	Kalangan (574 Masehi)	Jawa Tengah	Ratu Shima	Prasasti Tulum; Prasasti Segerit; Candi Angin; Candi Bayat.	Mataram Hindu (730 Masehi)	Jawa Tengah	Sanjaya; Ratu Panangkaran; Ratu Balitung	Kompleks Candi Prambanan.	Kadiri (1117 Masehi)	Jawa Timur	Jayabaya; Kartajaya	Prasasti Padlegan; Prasasti Hantang; Kitab-kitab karya Mpu Panuluh dan Mpu Sedah.	Singosari (1222 Masehi)	Jawa Timur	Kan Anak; Kartanegara	Candi Jago; Candi Kidul; Candi Singosari; Candi Kagemengan.	Mayapahit (1292 Masehi)	Jawa Timur	Raden Wijaya; Jayanegara; Hayam Wuruk	Candi Panataran; Candi Tikus; Candi Sumber Jati; Kitab Negerakertagama karangan Mpu Prapanca, yang menuliskan kota Pongasila.	
Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah																																	
Kutai (400 Masehi)	Kalimantan Timur	Kudungga, Aswawarman, Mulawarman	Prasasti Yupa berbentuk tugu batu bertuliskan huruf Pallawa.																																	
Tarumanegara (450 Masehi)	Bogor, Jawa Barat	Purnawarman	Prasasti Kebon Kopi; Prasasti Jambu; Prasasti Muara Cianten; Prasasti Tugu; Prasasti Lubis.																																	
Kalangan (574 Masehi)	Jawa Tengah	Ratu Shima	Prasasti Tulum; Prasasti Segerit; Candi Angin; Candi Bayat.																																	
Mataram Hindu (730 Masehi)	Jawa Tengah	Sanjaya; Ratu Panangkaran; Ratu Balitung	Kompleks Candi Prambanan.																																	
Kadiri (1117 Masehi)	Jawa Timur	Jayabaya; Kartajaya	Prasasti Padlegan; Prasasti Hantang; Kitab-kitab karya Mpu Panuluh dan Mpu Sedah.																																	
Singosari (1222 Masehi)	Jawa Timur	Kan Anak; Kartanegara	Candi Jago; Candi Kidul; Candi Singosari; Candi Kagemengan.																																	
Mayapahit (1292 Masehi)	Jawa Timur	Raden Wijaya; Jayanegara; Hayam Wuruk	Candi Panataran; Candi Tikus; Candi Sumber Jati; Kitab Negerakertagama karangan Mpu Prapanca, yang menuliskan kota Pongasila.																																	
			123 Bab 5 Candi dan Monumen Kerajaan bercorak Buddha <table><tr><th>Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan</th><th>Pusat Kekuasaan</th><th>Nama Raja</th><th>Peninggalan Sejarah</th></tr><tr><td>Shailwajaya (800 Masehi)</td><td>Sumatera Selatan</td><td>Belagutera Dewa; Sri Sangrama Wijaya</td><td>Prasasti Kedukan Bukit; Prasasti Telaga Tung; Prasasti Telaga Batu; Prasasti Kota Kapur.</td></tr><tr><td>Mataram Buddha (750 Masehi)</td><td>Jawa Tengah</td><td>Bhanu; Wilusa; Indraw; Samaratungga</td><td>Candi Kalasan; Candi Sewu; Candi Pawon; Candi Mendut; Candi Borobudur; Candi Ngawen.</td></tr></table> Kerajaan bercorak Islam <table><tr><th>Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan</th><th>Pusat Kekuasaan</th><th>Nama Raja</th><th>Peninggalan Sejarah</th></tr><tr><td>Samudera Pasai (Abad 13)</td><td>Nangroe Aceh Darussalam</td><td>Sultan Malik Al-Salih; Sultan Malik Al-Tahir; Sultan Ahmad; Zainal Abidin</td><td>Batu Nisan Makam Sultan Malik Al-Salih; Caltra Donyi (sebagai hadiah dari Kaisar Cina).</td></tr></table>	Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah	Shailwajaya (800 Masehi)	Sumatera Selatan	Belagutera Dewa; Sri Sangrama Wijaya	Prasasti Kedukan Bukit; Prasasti Telaga Tung; Prasasti Telaga Batu; Prasasti Kota Kapur.	Mataram Buddha (750 Masehi)	Jawa Tengah	Bhanu; Wilusa; Indraw; Samaratungga	Candi Kalasan; Candi Sewu; Candi Pawon; Candi Mendut; Candi Borobudur; Candi Ngawen.	Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah	Samudera Pasai (Abad 13)	Nangroe Aceh Darussalam	Sultan Malik Al-Salih; Sultan Malik Al-Tahir; Sultan Ahmad; Zainal Abidin	Batu Nisan Makam Sultan Malik Al-Salih; Caltra Donyi (sebagai hadiah dari Kaisar Cina).													
Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah																																	
Shailwajaya (800 Masehi)	Sumatera Selatan	Belagutera Dewa; Sri Sangrama Wijaya	Prasasti Kedukan Bukit; Prasasti Telaga Tung; Prasasti Telaga Batu; Prasasti Kota Kapur.																																	
Mataram Buddha (750 Masehi)	Jawa Tengah	Bhanu; Wilusa; Indraw; Samaratungga	Candi Kalasan; Candi Sewu; Candi Pawon; Candi Mendut; Candi Borobudur; Candi Ngawen.																																	
Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah																																	
Samudera Pasai (Abad 13)	Nangroe Aceh Darussalam	Sultan Malik Al-Salih; Sultan Malik Al-Tahir; Sultan Ahmad; Zainal Abidin	Batu Nisan Makam Sultan Malik Al-Salih; Caltra Donyi (sebagai hadiah dari Kaisar Cina).																																	

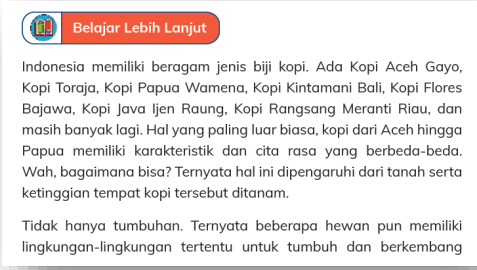
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator																				
			Bab 5 Ciri-ciri Kerajaan Islam 133 <table><tr><th colspan="4">Kerajaan bercorak Islam</th></tr><tr><th>Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan</th><th>Pusat Kekuasaan</th><th>Nama Raja</th><th>Peninggalan Sejarah</th></tr><tr><td>Aceh (1514 Masehi)</td><td>Nangroe Aceh Darussalam</td><td>Ali Mughayat; Salahuddin Alauddin Riyat Syah; Sultan Iskandar Muda t Iskandar Tsani (Sultan Iskandar Muda II); Ratu Tajul Alam Syafiatuddin Syah</td><td>Monumen Darussalam; Makam Sultan Iskandar Muda t Kherkoff (kuburan serdadu Belanda).</td></tr><tr><td>Demak (1400 Masehi)</td><td>Demak, Jawa Tengah</td><td>Raden Patah; Adipati Unus; Sultan Trenggono; Pangeran Hadwijaya</td><td>Masjid Agung Demak; Piring Campa; Saka Tatal (tiang utama masjid); Bedug dan Kentongan.</td></tr><tr><td>Banten (1400 Masehi)</td><td>Serang, Banten</td><td>Sultan Hasanuddin; Syekh Maulana Yusuf; Maulana Muhammad; Pangeran Ratu; Sultan Ageng Tirtayasa</td><td>Masjid Banten; Benteng Speelwijck; Meriam Kuno KJ Amuk.</td></tr></table>	Kerajaan bercorak Islam				Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah	Aceh (1514 Masehi)	Nangroe Aceh Darussalam	Ali Mughayat; Salahuddin Alauddin Riyat Syah; Sultan Iskandar Muda t Iskandar Tsani (Sultan Iskandar Muda II); Ratu Tajul Alam Syafiatuddin Syah	Monumen Darussalam; Makam Sultan Iskandar Muda t Kherkoff (kuburan serdadu Belanda).	Demak (1400 Masehi)	Demak, Jawa Tengah	Raden Patah; Adipati Unus; Sultan Trenggono; Pangeran Hadwijaya	Masjid Agung Demak; Piring Campa; Saka Tatal (tiang utama masjid); Bedug dan Kentongan.	Banten (1400 Masehi)	Serang, Banten	Sultan Hasanuddin; Syekh Maulana Yusuf; Maulana Muhammad; Pangeran Ratu; Sultan Ageng Tirtayasa	Masjid Banten; Benteng Speelwijck; Meriam Kuno KJ Amuk.	
Kerajaan bercorak Islam																								
Nama Kerajaan dan Tahun Kemunculan	Pusat Kekuasaan	Nama Raja	Peninggalan Sejarah																					
Aceh (1514 Masehi)	Nangroe Aceh Darussalam	Ali Mughayat; Salahuddin Alauddin Riyat Syah; Sultan Iskandar Muda t Iskandar Tsani (Sultan Iskandar Muda II); Ratu Tajul Alam Syafiatuddin Syah	Monumen Darussalam; Makam Sultan Iskandar Muda t Kherkoff (kuburan serdadu Belanda).																					
Demak (1400 Masehi)	Demak, Jawa Tengah	Raden Patah; Adipati Unus; Sultan Trenggono; Pangeran Hadwijaya	Masjid Agung Demak; Piring Campa; Saka Tatal (tiang utama masjid); Bedug dan Kentongan.																					
Banten (1400 Masehi)	Serang, Banten	Sultan Hasanuddin; Syekh Maulana Yusuf; Maulana Muhammad; Pangeran Ratu; Sultan Ageng Tirtayasa	Masjid Banten; Benteng Speelwijck; Meriam Kuno KJ Amuk.																					

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 128-132	
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” 	Nilai Toleransi (Kedamaian, dan Kesadaran) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah Air, Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 maupun dalam bentuk bangunan. Peninggalan bersejarah yang berupa budaya merupakan kebiasaan yang berasal dari nenek moyang dan berlaku secara turun temurun dalam masyarakat. Peninggalan Masa Kerajaan Hindu-Budha Candi Bangunan yang dibuat dengan tujuan untuk memperingati nenek moyang yang telah meninggal dunia, atau untuk tujuan lain. Arca Patung yang terbuat dari logam atau batu yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam agama Hindu atau Buddha. Prasasti Tulisan yang diukir pada batu atau logam yang menceritakan tentang peristiwa penting dalam sejarah kerajaan. Karya Sastra Karya sastra yang dihasilkan oleh para pujangga pada masa kerajaan Hindu-Budha, seperti Ramayana dan Mahabharata. Bahasa dan Tulisan Bahasa dan tulisan yang digunakan pada masa kerajaan Hindu-Budha, seperti bahasa Sanskrit dan Pali. Sumber: https://www.kemendikbud.go.id, https://www.kemendikbud.go.id 136 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 135-137 Penjelasan tentang “ragam bentang alam yang berbeda-beda di Indonesia”	
		Topik Daerahku Kekayaan B. dan		Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
		Alamnya	Informasi Untuk Guru Perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah sangat memengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pola hidup masyarakat. Misal, karakteristik ruang daerah pegunungan yang permukaan berbukit-bukit, tidak rata tetapi tanahnya subur sangat cocok dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Berikut adalah beberapa pengaruh kenampakan alam terhadap potensi kekayaan alam suatu daerah: 1. Pegunungan Daerah pegunungan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Selain itu, daerah pegunungan dimanfaatkan untuk sektor pariwisata, rekreasi, dan olahraga. Pemanfaatan daerah pegunungan untuk perekonomian dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya: Pegunungan Dieng (Jawa Tengah) digunakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian kentang, Puncak Bogor (Jawa Barat) untuk lahan perkebunan teh, Pegunungan Bromo (Jawa Timur) untuk rekreasi, dan Pegunungan Jayawijaya (Papua) untuk jalur pendakian dan tambang emas. 2. Dataran rendah Dataran rendah dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, perkantoran, industri, perdagangan dll. Pemanfaatan dataran rendah untuk aktivitas perekonomian misalnya: Karawang (Jawa Barat) sebagai pusat industri, Jakarta untuk pusat perkantoran dan perdagangan, Semarang (Jawa Tengah) untuk perikanan/tambak, dan Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan (Pulau Sumatera) untuk perkebunan kelapa sawit.	

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			3. Pantai dan laut Pantai dan laut dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, perikanan, perdagangan, transportasi, olahraga, industri dll. Contoh pemanfaatan pantai untuk kegiatan perekonomian adalah: Pantai di Pulau Bali untuk pariwisata, perdagangan dan perhotelan, Pantai di Selatan Pulau Jawa (Kebumen) menghasilkan sarang burung walet, Pantai di wilayah Pantura Jawa (Indramayu, Cirebon, Brebes, Tegal) untuk perikanan tambak dan air payau. Contoh pemanfaatan wilayah laut misalnya Selat Bali sebagai jalur transportasi masyarakat dari Pulau Jawa ke Pulau Bali, laut di Kepulauan Natuna (Kepulauan Riau) untuk pertambangan minyak bumi dll. 4. Sungai Sungai digunakan masyarakat sebagai jalur transportasi, perdagangan, perikanan, olahraga, irigasi, dan PLTA. Pemanfaatan sungai di Indonesia, misalnya: Sungai Kapuas (Kalimantan Barat) sebagai jalur transportasi, Sungai Musi (Sumatera Selatan) untuk perdagangan, Sungai Opak (DIY) untuk wahana olahraga, Sungai Bengawan Solo untuk irigasi dll. 5. Danau dan Waduk Danau dan waduk dimanfaatkan untuk perikanan, pariwisata, olahraga, irigasi, PLTA. Pemanfaatan danau dan waduk di Indonesia antara lain: Danau Toba (Sumatera Utara) untuk pariwisata dan irigasi, Waduk Jatiluhur (Jawa Barat) untuk PLTA, Waduk Gajah Mungkur (Jawa Tengah) untuk sarana irigasi. Pada topik ini peserta didik akan menemukan hubungan potensi kekayaan alam dengan kenampakan alam daerahnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kekayaan alam daerahnya tersebut dengan belajar mengenai potensi kekayaan alam khas daerahnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui identifikasi kartu serta permainan papan akan melatih kemampuan peserta didik dalam observasi, proses berpikir kritis, dan kreatif. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi.	
			Halaman 138-139 Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut”  Indonesia memiliki beragam jenis biji kopi. Ada Kopi Aceh Gayo, Kopi Toraja, Kopi Papua Wamena, Kopi Kintamani Bali, Kopi Flores Bajawa, Kopi Java Ijen Raung, Kopi Rangsang Meranti Riau, dan masih banyak lagi. Hal yang paling luar biasa, kopi dari Aceh hingga Papua memiliki karakteristik dan cita rasa yang berbeda-beda. Wah, bagaimana bisa? Ternyata hal ini dipengaruhi dari tanah serta ketinggian tempat kopi tersebut ditanam. Tidak hanya tumbuhan. Ternyata beberapa hewan pun memiliki lingkungan-lingkungan tertentu untuk tumbuh dan berkembang	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			biak. Itu sebabnya, di beberapa daerah kita mudah menemukan ikan mas, tetapi di daerah lainnya kita hanya menemukan ikan bandeng. Lalu bagaimana suatu daerah tetap menyediakan produk-produk yang tak tersedia dari kekayaan alam daerahnya? Kita dapat mendatangkan yang kita butuhkan dari daerah lain loh, begitu pun sebaliknya. Bahkan, kita juga dapat mendatangkan dari luar negara Indonesia, begitu juga sebaliknya. Halaman 140-141	
		Topik C. Masyarakat di Daerahku	Penjelasan tentang perkembangan dan kekayaan alam di suatu daerah membuat orang dari daerah lain datang untuk mencari pekerjaan atau di tugaskan di daerah tersebut, lalu terdapat penggalan kalimat berikut: “Coba kita bayangkan, pendatang pasti turut membawa budayanya juga, seperti logat bahasa dan bahasa daerahnya. Lalu kira-kira apa yang terjadi? Ternyata budaya para pendatang tersebut kemudian bercampur dengan budaya asli daerah di sana.” Halaman 142-143	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Informasi Untuk Guru Manusia harus bekerja atau mencari mata pencaharian mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian adalah pekerjaan utama yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk menyesuaikan dengan kondisi alam. Indonesia memiliki kondisi alam yang sangat beraneka ragam, menyebabkan lapangan pekerjaan beragam pula yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Kenampakan alam/bentang alam Indonesia, ada yang berupa dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Berikut ini akan kita pelajari lebih jelas beberapa mata pencaharian yang ada di Indonesia, berdasarkan kenampakan alam suatu daerah: 1. Mata Pencaharian Daerah Pantai Daerah pantai berdekatan dengan laut. Pantai yang landai merupakan tempat yang kaya akan ikan, karena lautnya cenderung tenang. Umumnya penduduk akan bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan, menyelam untuk mengambil mutiara, budi daya rumput laut, dan kerang mutiara. Sedangkan, di daratan pantai, nelayan membudidayakan tambak ikan dengan komoditi unggulan bandeng dan udang. Sebagian penduduk juga memiliki usaha tambak garam dan sawah pasang surut. Ada pula, bagian pantai yang digunakan untuk pelabuhan kapal, kawasan industri, dan perdagangan. Ketika daerah tersebut menjadi perkotaan, banyak penduduk yang bekerja sebagai sopir, karyawan pabrik, dan pedagang. 2. Mata Pencaharian Daerah Dataran Rendah Daerah dataran rendah banyak dialiri sungai, tanahnya gembur, dan suhu udaranya panas. Daerah rendah yang landai merupakan lahan yang baik untuk pembudidayaan pertanian, perkebunan, palawija, dan lain-lain. Kondisi yang demikian makin mendukung karena iklim Indonesia yang tropis menyebabkan lamanya penyinaran sinar matahari terhadap bumi, banyak menyebabkan turunnya curah hujan, dan banyaknya proses pelapukan, baik yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan maupun yang terjadi pada bebatuan. Pada umumnya, penduduk daerah dataran rendah bagian pedesaan, melakukan kegiatan pertanian dengan cara bersawah, budi daya ikan, dan beternak itik. Sedangkan di bagian perkotaan, sebagian besar melakukan kegiatan perdagangan dan industri.	Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah Air) Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)

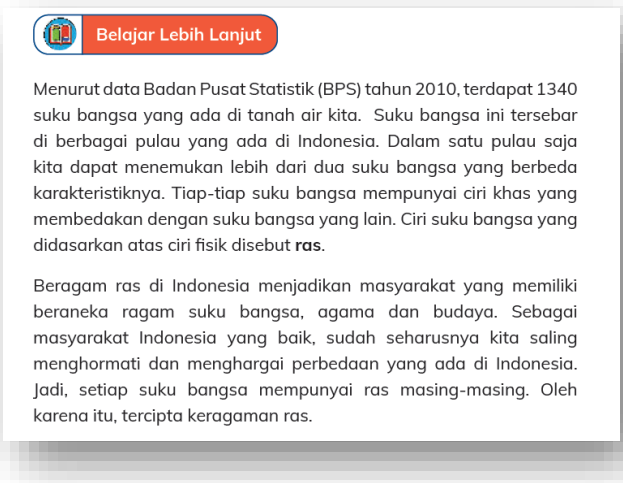
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator														
			3. Mata Pencapaian Daerah Dataran Tinggi Daerah dataran tinggi berupa tanah pegunungan dan berbukit-bukit. Penduduk yang berada di pedesaan bekerja di perkebunan. Mereka menanam tanaman industri, antara lain: teh, kopi, kina dan kakao. Selain itu, ada yang menanam sayuran dan bermacam-macam bunga. Karena udaranya sejuk dan segar, banyak penduduk di wilayah perkotaan mendirikan usaha perhotelan dan tempat peristirahatan. Berikut jenis mata pencapaian berdasarkan hasilnya: <table><tr><th>Jenis Mata Pencapaian</th><th>Hasil Mata Pencapaian Berupa</th></tr><tr><td>Pertanian</td><td>Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll</td></tr><tr><td>Perdagangan</td><td>Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll</td></tr><tr><td>Perikanan</td><td>Macam-macam jenis ikan, misalnya; kakap, bandeng, lele, gurami, dll</td></tr><tr><td>Peternakan</td><td>Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll</td></tr><tr><td>Industri kerajinan</td><td>Sepatu, jaket, pakaian, dll</td></tr><tr><td>Jasa</td><td>Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll</td></tr></table> Pada topik ini peserta didik akan menemukan pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya, serta menemukan hubungan antara kenampakan alam dengan mata pencapaian masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara, akan melatih kemampuan peserta didik dalam komunikasi dan berpikir kritis. Setelah itu, peserta didik akan bermain peran untuk memberikan usulan kepada pemerintah setempat yang akan membantu peserta didik melatih proses berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman pada peserta didik bahwa mereka mampu untuk memberi sumbangsih terhadap daerah terdekat dari mereka dengan memikirkan ide dari permasalahan yang muncul di sekitar. Oleh karenanya, di awal kegiatan guru akan didorong untuk bermain peran.	Jenis Mata Pencapaian	Hasil Mata Pencapaian Berupa	Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll	Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll	Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya; kakap, bandeng, lele, gurami, dll	Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll	Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll	Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll	
Jenis Mata Pencapaian	Hasil Mata Pencapaian Berupa																	
Pertanian	Jagung, padi, kacang, kedelai, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, dll																	
Perdagangan	Pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dll																	
Perikanan	Macam-macam jenis ikan, misalnya; kakap, bandeng, lele, gurami, dll																	
Peternakan	Sapi, kerbau, ayam, kelinci, dll																	
Industri kerajinan	Sepatu, jaket, pakaian, dll																	
Jasa	Pengacara, asuransi, dokter, bengkel, dll																	
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang Akultuasi Budaya	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)														

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Halaman 146-147	Nilai Anti Radikalisme (Menjunjung Tinggi Nilai Perdamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air dan Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia)
2.	Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya	Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Kearifan Lokal”	Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air) Nilai Akomodatif terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia))

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 serta pada penggalan kalimat berikut:s Halaman 152	
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang tradisi (Marakka’ Bola : Tradisi Gotong Royong Memindahkan Rumah)	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu) Nilai Anti Radikalisme (Sikap Nasionalisme, dan Menjunjung nilai perdamaian) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta tanah Air, Mengedepankan Sikap Persatuan dan

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Marakka' Bola : Tradisi Gotong Royong Memindahkan Rumah  Gambar 6.1 Marakka' Bola masyarakat Bugis Barru. Sumber: kebudayaan.kemendikbud.go.id Halaman 155-156	kesatuan, dan Rela Berkorban) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia)
		Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia	Penjelasan pada materi tentang “Keanekaragaman budaya” Halaman 158	Nilai Toleransi (Kedamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah air. Dan Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif terhadap budaya

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda. Setiap pulau di Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini memengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya. Letak Indonesia sangat strategis karena terletak diantara 2 benua yaitu benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia terletak diantara 2 samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Oleh karenanya, Indonesia mudah dikunjungi para pendatang. Akibatnya budaya yang dibawa bangsa lain yang datang ke negara kita juga ikut memengaruhi keanekaragaman budaya Indonesia. Beberapa pakaian dan makanan tradisional Indonesia dipengaruhi budaya bangsa lain.	lokal (Menghargai Tradisi dan Budaya yang ada di Indonesia)
			Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih lanjut” Materi tentang “Ras”	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Menembangkan sikap persatuan dan kesatuan)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat 1340 suku bangsa yang ada di tanah air kita. Suku bangsa ini tersebar di berbagai pulau yang ada di Indonesia. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari dua suku bangsa yang berbeda karakteristiknya. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain. Ciri suku bangsa yang didasarkan atas ciri fisik disebut ras. Beragam ras di Indonesia menjadikan masyarakat yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, agama dan budaya. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik, sudah seharusnya kita saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia. Jadi, setiap suku bangsa mempunyai ras masing-masing. Oleh karena itu, tercipta keragaman ras.	Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, Tidak ekstrem kanan Kiri, dan Menjaga keseimbangan Ibadan ritual dan sosial)
		Topik C.Manfaat Keberagaman dan Melestarikan keberagaman Budaya	Halaman 162 Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya” dan pada penggalan kalimat berikut:	Nilai Toleransi (Kedamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, Mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif Terhadap budaya

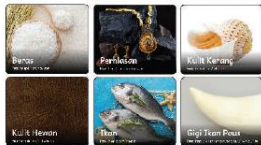
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Kita harus bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang kita miliki merupakan identitas bangsa Indonesia dan perlu kita lestarikan. Caranya dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Kita dapat saling mengenal satu sama lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda. Toleransi dalam keberagaman perlu kita bangun agar bangsa semakin kuat, aman, dan damai.	Lokal (menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial)
			halaman 164 Penjelasan pada kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Cara Menunjukkan sikap toleransi)	Nilai Toleransi (Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan individu dan kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Belajar Lebih Lanjut Bagaimana cara menunjukkan sikap toleransi untuk menghargai keragaman budaya yang ada di sekitar kalian?  Sumber: freepik.com/ilovehiz 1. Bermain dengan siapa pun tanpa membedakan suku dan ras. 2. Saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. 3. Berbagi kebaikan dengan sesama. 4. Saling membantu teman, tetangga, atau saudara yang membutuhkan pertolongan tanpa melihat suku, bangsa atau pun agama. 5. Sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan cara tidak menjelek-jelekkan suku bangsa lain. 6. Bersikap kekeluargaan, gotong-royong dan musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 7. Menghormati antarsesama umat beragama. 166 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	Nilai Anti Radikalisme (Berjiwa Nasionalisme, Berfikir terbuka dan toleran, Mengamalkan prinsip keseimbangan dan adil antar sesama, Menyadari bahaya radikal, tidak kasar, dan menjunjung nilai perdamaian) Nilai komitmen kebangsaan (Cinta tanah air, mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan, dan Rela berkorban) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, Tidak ekstrem kanan kiri, mengutamakan sikap

Halaman 166

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
				pertengahan)
3.	Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?	Topik A. Aku dan Kebutuhanku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “kebutuhan apa yang di perlukan”  Kamu kenapa Banu? Aku lupa sarapan. Wajahmu pucat Sumber: freepik.com/freepik halaman 172	Nilai Toleransi (Kedamaian)
		Topik B.1 Masa Sebelum Uang ditemukan	Kegiatan pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Tukar Menukar Barang/Barter)	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
				
		Topik B.2 Aku membutuhkan Kalian	Halaman 181-182 Penjelasan tentang “Berkenalan dengan uang”	Nilai Toleransi (Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			B.2 Aku Membutuhkan kalian Berkenalan dengan Uang Awal digunakannya uang tidak diketahui pasti. Setelah masa barter ditinggalkan, manusia mulai menggunakan barang sebagai alat tukar. Namun tidak semua barang bisa dianggap sebagai uang. Syaratnya adalah berharga dan setara dengan barang yang ditukar. Berikut adalah contoh uang dan barang.  Keterbatasan jumlah dan kelangkaan, uang barang ini mulai ditinggalkan. Perdagangan atau tukar menukar mulai berkembang. Ada sebuah masa ketika logam mulia seperti emas, perak, dan tembaga menjadi pengganti uang barang sebagai nilai tukar.  Emas Perak Perunggu Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita? 183	

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Lalu, mengapa uang emas ditinggalkan juga, ya? Emas dianggap memiliki nilai yang tinggi dan tidak semua barang senilai dengan nilai tukar uang emas ini. Contohnya seekor ayam dianggap memiliki nilai tukar rendah dari emas. Uang emas masih digunakan, namun tidak secara umum. Melihat dari penjelasan sebelumnya, dapat terlihat bahwa uang berfungsi sebagai alat tukar. Bentuk uang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Halaman 183-184	
		Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai salah satu	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek Tentang “Jual Beli”	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
		Pemenuhan Kebutuhan	Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Pertanyaan Esensial 1. Apa alasan terjadinya jual beli? 2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi? 3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan? 4. Menurut kalian, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?  Sumber: freepik.com/yaanidjuna Pernahkah kalian pergi ke pasar? Percakapan di atas merupakan gambaran jual beli yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ibu Mira membutuhkan sayuran untuk dimasak sebagai makanan. Ibu Mira berperan sebagai pembeli. Penjual sayur berperan sebagai yang menjual kebutuhan atau penjual. Pasar sendiri adalah tempat jual beli. Namun, ada juga barang yang tidak dapat ditawar. Biasanya ini terjadi pada barang yang sudah mencantumkan harga di kemasannya. Biasanya ini ada di supermarket atau pusat perbelanjaan. Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? 187	
			Halaman 187 Materi pada kolom “ Belajar Lebih Lanjut”	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan individu)

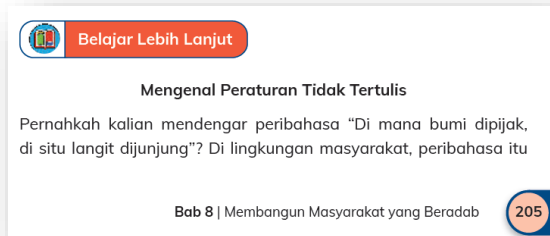
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 Belajar Lebih Lanjut Bagi yang tinggal jauh dari pantai, ikan melalui perjalanan yang panjang untuk sampai ke daerah kita. Perhatikan gambar berikut! Nelayan menangkap ikan → Pelelangan ikan → Ikan diangkat ke kota Ikan di meja makan ← Pasar ikan Tidak sedikit makanan atau barang yang kita miliki melalui proses perjalanan yang sangat panjang. Maka, selayaknya kita menghargai semua usaha yang sudah dilakukan dan menggunakannya dengan bijaksana. Proyek Belajar Bersama-sama teman dan guru, mari kita buat kegiatan jual beli di sekolah. Halaman 191	
4.	Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab	Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Norma dan Adat Istiadat”	Nilai Toleransi (Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Topik A: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku Pertanyaan Esensial 1. Apakah kalian tahu apa itu norma? 2. Apa yang disebut dengan adat istiadat? 3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitar kalian? Sebutkan!  Sumber: freepik.com/topntp26 Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.	Nilai Anti Radikalisme (Bersikap Terbuka dan Toleran, dan Menjunjung Tinggi Nilai Perdamaian) Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah air)
			halaman 196 Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang Berkenalan Lebih dalam dengan Indonesia	Nilai Toleransi (Kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Belajar Lebih Lanjut Berkenalan Lebih Dalam dengan Indonesia Di beberapa daerah, ada aturan adat yang kemudian diserap oleh pemerintah. Aturan adat ini dijadikan peraturan daerah yang mengikat warganya secara hukum. Bahkan, peraturan tersebut diberlakukan secara lebih luas bagi masyarakat yang berada di tempat tersebut, meskipun bukan warga di tempat itu. Gambar 8.1 Pecalang di Bali Sumber: idntimes/instagram/paramadyaksa Gambar 8.2 Suku Baduy Sumber: cnnIndonesia/antarafoto/Muhammad Bagus Khoirunas Masih ingat, siapa perangkat pemerintah yang ada di daerah kalian? Di Bali, ada pemimpin dan petugas adat yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Mereka disebut Pecalang. Pecalang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah secara umum sehingga upacara adat yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tertib dan aman. Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki aturan memisahkan wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Di wilayah Baduy Dalam, masyarakat sama sekali tidak boleh menggunakan alat elektronik, termasuk kamera. Tidak ada listrik di area tersebut. Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab 199	Nilai Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah air, dan mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan) Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal (Menghargai Tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, dan menjaga keseimbangann ibadah ritual dan sosial, dan Menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Masyarakat juga tidak boleh menggembala ternak di area aliran sungai, tidak diperkenankan masuk ke area hutan tertentu, dan masih banyak aturan lain. Tujuan mereka adalah untuk mempertahankan sistem adat dan melindungi areanya dari perubahan. Mereka memenuhi segala keperluan hidupnya dengan cara mereka sendiri. Teknologi yang digunakan pun tradisional dan selaras dengan alam. Misalnya, penyimpanan bahan pangan menggunakan sistem lumbung.  Gambar 8.3 Masyarakat Lamalera biasanya berburu paus dengan menggunakan kapal yang disebut sebagai 'paledang' dan hanya satu orang yang ditugaskan untuk menembak. Sumber: theconversation/shutterstock/Keith Michael Taylor Masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, memiliki kebiasaan berburu paus sekitar bulan Mei-November yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya masyarakat tradisional memenuhi kebutuhan protein bagi warganya. Namun, masyarakat ini memiliki peraturan yang harus ditaati warganya, yaitu: 1. hanya berburu untuk kebutuhan makan seluruh warganya; 2. tidak memperjualbelikan bagian apapun dari paus; 3. tidak berburu paus jantan dan betina yang sedang hamil; 4. semua aktivitas perburuan dilakukan secara tradisional. 200 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	
		Topik B. Kini	Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang	Nilai Toleransi

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
		Aku Menjadi Lebih Tertib	“Peraturan” Topik B: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! Pertanyaan Esensial 1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis? 2. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan? 3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?  Sumber: freepik.com/levelling_3aa Adanya peraturan diharapkan dapat mengatur tingkah laku manusia. Tahukah kalian, ada banyak peraturan atau norma yang dibuat oleh manusia. Ada peraturan yang berlaku hanya di wilayah tertentu, ada juga yang berlaku secara menyeluruh bagi semua warga negara. Peraturan yang ada dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dari masa ke masa peraturan akan terus bertambah dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Ada peraturan yang tertulis adapula yang tidak tertulis. Apa perbedaan dari kedua peraturan tersebut? 202 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV	(Menghargai Perbedaan dan individu, Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			halaman 202	
			Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut” tentang (Menenal Peraturan tidak Tertulis dan Tertulis) 	Nilai Toleransi (Kesadaran) Nilai Anti radikalisme (berfikir terbuka dan toleran) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta tanah air dan mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan)

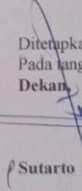
NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			 berlaku di mana pun. Artinya ketika kita pergi ke mana pun kita harus mengikuti aturan yang berlaku di tempat tersebut. Peribahasa tersebut mengisyaratkan bahwa ada aturan tersirat (tidak tertulis) yang harus kita pahami dan patuhi. Jika aturan tersebut dilanggar, maka sanksi yang didapat bisa berupa teguran maupun rasa malu. Sumber: freepik.com/hoxas  Mengenal Peraturan Tertulis Jalan raya perlu memiliki sebuah peraturan agar para penggunanya, baik yang berkendara maupun yang berjalan kaki, bisa dengan aman melakukan aktivitasnya. Peraturan berlalu lintas untuk keselamatan ini dituliskan dengan jelas. Hal ini dilakukan agar semua orang memahami dan mematuhi peraturan tersebut. Pelanggaran peraturan di jalan raya bisa berupa sanksi tegas seperti, hukuman atau denda. Sumber: freepik.com/freepik Selain peraturan tertulis tersebut, saat berkendara di jalan raya juga ada peraturan tidak tertulis yang perlu ditaati agar jalanan tertib. Misalnya, bagaimana masing-masing pengendara saling memberi jalan dan tidak menyerobot demi bisa berjalan lebih cepat.	
		Topik C. Awas! Kita Bisa di Hukum!	Halaman 205-206 Contoh Gambar dan Narasi cerita Pendek tentang “Peraturan di sekitar Kita”	Nilai Toleransi (Kedamaian dan Kesadaran)

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Topik C: Awas! Kita Bisa Dihukum! Pertanyaan Esensial 1. Apa sajakah peraturan yang harus kalian patuhi? 2. Apa akibat yang kalian dapatkan jika melanggar peraturan tertulis atau tidak tertulis?  Sumber: freepik.com/evening_tao Tahukah kalian, syarat mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) diberikan pada usia berapa tahun? Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) menjadi syarat utama untuk mendapatkan SIM. Coba tanyakan pada orang dewasa di sekitar kalian, apakah mereka memiliki KTP dan SIM? Mengapa semua orang dewasa memiliki KTP, namun tidak semua memiliki SIM? Tentu saja karena berkaitan dengan peraturan.	

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
			Penjelasan Pada Kolom “Belajar Lebih Lanjut”  Belajar Lebih Lanjut Apa yang akan terjadi jika sebuah wilayah atau tempat tidak memiliki aturan? Mungkin saja kehidupan masyarakat menjadi tidak teratur. Setiap orang akan melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Oleh karena itu norma perlu dibuat agar: 1. terciptanya kehidupan harmonis di dalam masyarakat; 2. sebagai petunjuk dalam bersikap dan bertindak; 3. sebagai pengontrol sikap dan tindakan manusia; 4. sebagai alat pelindung masyarakat. Gambar 8.4 Pelanggaran lalu lintas Sumber: liputan6.com/Merdeka.com/Iqbal Nugroho Namun, terkadang masih saja terlihat seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan. Oleh karena itu, sanksi bertujuan untuk membuat orang yang melanggar aturan menjadi jera. Adapun beberapa sanksi bagi seseorang yang melakukan pelanggaran norma maupun peraturan tertulis. Halaman 210	Nilai Toleransi (Kedamaian dan Kesadaran) Nilai Anti Radikalisme (Berfikiran terbuka dan toleran, mengamalkan prinsip keseimbangan dan adil antar sesama, tidak berperilaku kasar serta ekstrem dan menjunjung tinggi nilai perdamaian) Nilai Komitmen kebangsaan (Cinta Tanah Air, mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan, dan rela Berkorban) Nilai Akomodatif terhadap budaya lokal (Menghargai Tradisi dan budaya

NO	Bab	Topik Materi	Kalimat/Contoh Gambar	Nilai Moderasi dan indikator
				yang ada di Indonesia, tidak ekstrem kanan kiri, mengutamakan sikap pertengahan dalam segala hal)

Lampiran 2 SK Pembimbing

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id		
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 66 Tahun 2024 Tentang		
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	:	1. Permohonan Sdr. Meysin Yunita tanggal 17 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024
M E M U T U S K A N :		
Menetapkan	:	
Pertama	:	1. Dr. Guntur Gunawan, M.Kom 198007032009011007 2. Tika Meldina, M.Pd 198707192018012001
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Meysin Yunita N I M : 21591130 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai –Nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Belajar		
Kedua	:	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	:	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	:	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	:	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	:	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 17 Oktober 2024 Dekan, 		
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan		

Lampiran 3 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

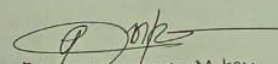
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mensin Yunita
NIM	21591130
PROGRAM STUDI	Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Guntur Gunungm, M.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	Tika Melina, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Buku IPS kelas IV Kurikulum Merdeka Belajar
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	3/1/25	Definisi, fungsi, dan tujuan, Bab I, Bab II	
2.	14/02/25		
3.	17/02/25		
4.	20/02/25		
5.	5/05/25	Penelitian, hasil dan pembahasan, Bab I	
6.			
7.		Bab IV	
8.		Bab V	
9.		^	
10.			
11.	13/06/25	Hasil dan pembahasan	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dr. Guntur Gunungm, M.Kom
 NIP. 198007032009011007

CURUP, 13 Juni 2025

PEMBIMBING II,



Tika Melina, M.Pd
 NIP. 198707192018012001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

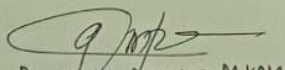
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Meysin Yunita
NIM	: 21591130
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
PEMBIMBING II	: Tika Mardiana, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku IPAS kelas IV kurikulum Merdeka Belajar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

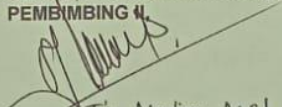
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	23 Desember 2024	Penyusunan Latar Belakang, Buat Bab I, II, III	
2.	06/25	Perbaikan sesuai arahan	
3.	17/25	Perbaikan sesuai Cat	
4.	10/25	Ace. Penelitian	
5.	3/25	Hasil identifikasi masalah dg indikator, dll	
6.	21/04	Buat/terjemah Jurnal Gambar + Pembahasan	
7.	5/25	Buat Revisi Hasil Identifikasi Nilai 2 Bab	
8.	26/25	Perbaikan hasil	
9.	16/25	Perbaikan & terjemah s/l lampiran	
10.	14/06	Cek Final	
11.	02/25	Ace. Sidang	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

CURUP, 13 Juni 2025
PEMBIMBING II


Tika Mardiana, M.Pd
NIP. 198707192018012001

MEYSIN Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku
IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	19%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	2%
	Internet Source	
2	static.buku.kemdikbud.go.id	1%
	Internet Source	
3	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
	Internet Source	
4	e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
	Internet Source	
6	Submitted to UIN Walisongo	1%
	Student Paper	
7	ejurnal.darulfattah.ac.id	1%
	Internet Source	
8	Submitted to IAIN Kudus	1%
	Student Paper	
9	repository.uin-suska.ac.id	1%
	Internet Source	
10	www.silabus.web.id	1%
	Internet Source	
11	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
	Internet Source	
12	journal.unpas.ac.id	<1%
	Internet Source	

13	jurnalsuhuf.kemenag.go.id	<1%
	Internet Source	
14	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet Source	
15	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet Source	
16	www.didno76.com	<1%
	Internet Source	
17	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
	Internet Source	
18	jurnal.stainmajene.ac.id	<1%
	Internet Source	
19	id.berita.yahoo.com	<1%
	Internet Source	

BIOGRAFI PENULIS



Meysin Yunita adalah nama penulis dari skripsi ini, penulis lahir di desa Bandung Marga pada 01 Mei 2002. Lahir sebagai anak ke tiga dari 4 bersaudara sebagai anak dari Ayah Amir Daud Dan ibu Rus Mala Dewi. penulis menempuh pendidikan dari MIN 03 Rejang Lebong, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SMP N 4 Rejang Lebong lalu menempuh pendidikan di SMAN 03 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2001. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) pada tahun 2021 guna menempuh jenjang pendidikan Strata 1 (S1) serta selesai pada tahun 2025